

**DESAIN MODEL PEMBELAJARAN ISHLAH UNTUK
MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 3 METRO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Violita Rahmawati

NPM. 2071010038

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/ 2022 M**

**DESAIN MODEL PEMBELAJARAN ISHLAH UNTUK
MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* PESERTA DIDIK
DI SMA NEGERI 3 METRO**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister
Pendidikan

Oleh

**Violita Rahmawati
NPM. 2071010038**

Pembimbing I : Dr. Mukhtar Hadi, M. Si.

Pembimbing II : Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1444 H / 2022 M**

ABSTRAK
DESAIN MODEL PEMBELAJARAN ISHLAH UNTUK
MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* DI SMA NEGERI 3 METRO

Violita Rahmawati

NIM. 2071010038

Tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan hal tersebut merupakan salah satu bagian dari kompetensi profesionalisme pendidik. Salah satu usaha guru untuk memiliki pembelajaran yang efektif adalah memilih model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran sebenarnya yang ada di sekolah, dan mendesain model pembelajaran PAI.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Metro khususnya pada mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah untuk meningkatkan *spiritual quotient* dikarenakan pada penggunaan model pembelajaran yang tengah diterapkan terkesan membosankan, sehingga masih perlu diperbaiki kembali.

Pada penelitian ini terdapat model pembelajaran Ishlah, yang bertujuan untuk meningkatkan SQ peserta didik yang mana didalam langkah pembelajarannya terdapat 6 metode khas model ishlah yaitu nafas zikir, lembar ubudiyah, membaca Al-Qur'an bersama, menyanyi nasyid, pemberian motivasi. Ishlah sendiri berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti perbaikan.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang biasa disebut dengan *research and development* (R&D) yang dibatasi dengan level 1 yaitu menganalisis dan mendesain. Hasil uji validasi model pembelajaran yang dilakukan oleh validator ternilai baik untuk dicobakan dalam proses pembelajaran yaitu 5,2.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, *spiritual quotient*, model pembelajaran.

ABSTRACT
***ISHLAH LEARNING MODEL DESIGN TO IMPROVE SPIRITUAL
QUOTIENT IN SMA NEGERI 3 METRO***

Violita Rahmawati

NIM. 2071010038

The teacher's task is to create an effective, efficient and fun learning atmosphere, this is one part of the professional competence of educators. One of the teacher's efforts to have effective learning is to choose a learning model. This study aims to determine the actual learning conditions that exist in schools, and to design the PAI learning model.

This research was conducted at SMA Negeri 3 Metro, especially in the PAI subject matter of Faith to the Books of Allah to increase spiritual quotient because the use of the learning model that is being applied seems boring, so it still needs to be improved again.

In this study there is an Ishlah learning model, which aims to improve the SQ of students which in the learning step there are 6 typical methods of the ishlah model, namely the breath of remembrance, ubudiyah sheets, reading the Qur'an together, singing nasyid, giving motivation. Ishlah itself comes from Arabic which means improvement.

This type of research uses research and development methods commonly referred to as research and development (R&D) which is limited to level 1, namely analyzing and designing. The results of the validation test of the learning model conducted by the validator are considered good to be tested in the learning process, namely 5.2.

Keywords: PAI learning, spiritual quotient, learning model

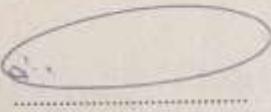
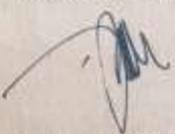


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website: www.ppsIAINmetro.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : VIOLITA RAHMAWATI
NPM : 2071010038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si Pembimbing I		18 Juli 2022
Dr. Masykurillah, S.Ag, MA Pembimbing II		18 Juli 2022

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) Email: pps@iainmetro@yahoo.com
Website: www.pps@iainmetro.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: "DESAIN MODEL PEMBELAJARAN ISHLAH UNTUK MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 3 METRO" ditulis oleh **Violita Rahmawati** dengan NPM: 2071010038 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munagoosyah* pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari/tanggal: Senin/25 Juli 2022.

TIM PENGUJI

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Ketua/Penguji Tesis I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji Tesis II/ Utama

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
Penguji Tesis III

Dr. Abdul Mujib, M. Pd. I
Sekretaris

Direktur Pascasarjana
IAIN Metro

Dr. Mukhtar Hadi, M. Si.
NIP. 19730710 199803 1003

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	Ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

2. Maddah atau Vokal Panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا	Â
ي	Î
و	Û
يا	Ai
وا	Au

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Violita Rahmawati

NPM : 2071010038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 18 Juli 2022

Yang Menandatangani




Violita Rahmawati

NPM. 2071010038

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi; carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”

(Q.S Al-Jumuah 62:10)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan rendah hati atas kehadiran Allah Swt, penulis mempersembahkan keberhasilan Tesis ini kepada:

1. Kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Supriyanto, dan Ibunda Dra. Titik Setyowati yang telah senantiasa memberikan kasih sayang, pengorbanan dengan tulus ikhlas memberikan do'a, serta motivasi sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tesis ini.
2. Kepada Bapak Dr. Mukhtar Hadi, M.Si dan Bapak Dr. Masykurillah, M.Ag, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta mengarahkan dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan penyusunan Tesis ini.
3. Untuk Calon Pendamping Hidupku Mas Heru Diantoro, S.Hum yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Kepada segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Metro yang telah memberikan ilmunya.
5. Kawan-kawan seperbimbingan dan PAI B Angkatan 20 Pascasarjana.
6. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan taufiq rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata dua (S2) atau magister pada program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya menyelesaikan Tesis ini, peneliti menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Dr. Siti Nurjanah, M. Ag., PIA selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro dan selaku pembimbing I.
3. Dr. Masykurillah, S.Ag, MA. selaku Kaprodi Program Studi PAI dan pembimbing II.
4. Dr. Ratu Vina Rohmatika, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
6. Bapak dan Ibu Pendidik/Tenaga Kependidikan SMA NEGERI 3 METRO yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Akhirnya, semoga hasil penelitian yang akan di lakukan kiranya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Metro, 18 Juli 2022

Penulis,



Violita Rahmawati
NIM.2071010038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	7
F. Penelitian Relevan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Spiritual Quotient	10
1. Pengertian Spiritual Quotient	10
2. Ciri-ciri Spiritual Quotient	12
3. Manfaat Spiritual Quotient.....	37
4. Faktor Yang Memengaruhi Spiritual Quotient	40

B. Desain Model Pembelajaran	41
C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	43
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	43
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	45
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	47
4. Karakteristik Pendidikan Agama Islam	48
D. Pengembangan Spiritual Quotient Melalui Pembelajaran Ishlah Dalam Mata Pelajaran PAI.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Model Penelitian dan Pengembangan	57
B. Teknik Pengumpulan Data	58
C. Analisa Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN	
A. Cara Mengembangkan Spiritual Quotient Dalam Pelajaran PAI...60	
B. Desain Model Pembelajaran Ishlah.....	67
1. Nama Desain Pembelajaran	67
2. Spesifikasi Model Pembelajaran Ishlah	68
3. Cara Melakukan Model Ishlah dalam Pembelajaran PAI	69
4. Sintak Model Pembelajaran	72
5. Unsur Model Pembelajara.....	74
C. Hasil Uji Validitas	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP DAN KESIMPULAN	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Konversi Rerata Skor.....	59
2. Tabel 2 Sintak Langkah Pembelajaran.....	72
3. Tabel 3 Daftar Validator I dan II.....	82
4. Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Nilai.....	82
5. Tabel 5 Saran Validator.....	83

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Dokumentasi Bersama Validator
2. Gambar Dokumentasi Bersama Guru SMA Negeri 3 Metro saat Pra-Survey

DAFTAR LAMPIRAN

1. Doa Belajar
2. Peta Kerja Konsep Spiritual Quotient
3. Silabus PAI Kelas XI
4. Petunjuk Pengisian Angket Evaluasi SQ Peserta didik
5. Angket Evaluasi SQ Peserta Didik
6. Jurnal Ubudiyah Peserta Didik
7. Lembar Validasi Panduan Model Pembelajaran Ishlah
8. Surat Tugas Research
9. Surat Balasan Reasearch
10. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis
11. Surat Keterangan Turnitin
12. Surat Bebas Pustaka Perpustakaan Pascasarjana
13. Surat Bebas Pustaka Perpustakaan Pusat
14. Gambar Dokumentasi
15. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa dan dapat membantu manusia tumbuh dan membangun dirinya secara utuh. SQ memberi orang kemampuan untuk membedakan antara yang baik dan yang jahat, memberi mereka rasa moralitas, dan memberi mereka kemampuan untuk beradaptasi dengan aturan baru.¹

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu anugerah Tuhan yang besar dan diberikan kepada hambanya. Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia yaitu untuk mencerdaskan kehidupan Bangsa dan meningkatkan kecerdasan spiritual, hal tersebut tertuang pada UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 yang berbunyi: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"²

SQ sangat penting dalam perannya dalam menyeimbangkan IQ dan EQ. Menurut Ary Ginanjar Agustian, SQ ini adalah kemampuan untuk menjadikan ibadah lebih bermakna dalam segala tindakan dan aktivitas

¹ Much Sholehudin, "Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Smk Komputama Majenang," *Jurnal Tawadhu : Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto* 1, no. 3 (2018): 306.

² Sistem Pendidikan Nasional, *UU Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003*.

melalui langkah dan pemikiran yang wajar, menjadi manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pikir tauhid yaitu Prinsip hanya karena Allah.³

Kecerdasan spiritual dibutuhkan umat manusia sebagai jalan memahami makna kehidupan yang sebenarnya. Membimbing lebih bermutu dan bukan saja memahami tetapi juga mengamalkannya dalam hidup. sehingga belajar menjadi bukti kecerdasan spiritual peserta didik.

Faktor-faktor yang memengaruhi SQ tentunya berasal dari dalam dirinya dan dari luar dirinya : Yang pertama ada faktor pembawaan (internal) sejak lahir setiap manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemudharatan. Yang kedua ada faktor lingkungan (eksternal) yaitu berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.⁴

Sekolah sebagai salah satu faktor di atas adalah hal yang memengaruhi SQ sedangkan dalam hal ini guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Urgensi guru sebagai pendidik yang akan menghantarkan peserta didik dalam mencapai kecerdasan spiritual. Di dalam pendidikan guru merupakan salah satu bagian yang sangat penting, karena guru tidak hanya memiliki tugas dalam menyampaikan materi saja. Terutama seorang guru pendidikan agama yang mempunyai tanggung jawab yang lebih berat

³ Ary Ginanjar Agustian, "*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam*" (Jakarta: Penerbit Arga, 2005), 57.

⁴ Syamsu Yusuf, "*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*" (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 136.

dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, yaitu bertanggung jawab terhadap pembentukan akal dan kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran islam, serta memiliki tanggung jawab kelak terhadap Allah SWT.⁵ Jadi guru mempunyai pengaruh yang besar dalam mencerdaskan. Semakin baik guru dalam mengajar, maka akan semakin baik SQ yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Masalah yang muncul dewasa ini adalah terjadinya krisis spiritualitas pada diri peserta didik. Tak jarang kita melihat adanya kriminalitas yang dilakukan anak-anak seperti perampokan, perjudian, tawuran antar sekolah, pembunuhan, kecanduan narkoba dan lainnya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan pada diri individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju. Untuk itu masalah akhlak atau moral memerlukan perhatian khusus sehingga mampu membentengi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan. Mengingat potensi yang dimiliki peserta didik harus dikembangkan agar mereka mempunyai arahan dan tujuan dalam hidupnya, maka pengembangan SQ bagi peserta didik sangat diperlukan. Pengembangan SQ dimaksudkan agar peserta didik memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran islam dan dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diharapkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mampu mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan ajaran dan norma agama Islam dengan kepribadian Islami

⁵ M Hasyim, "Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 2 (2014): 268.

dan berakhlakul karimah.⁶

Kesuksesan dan kemuliaan hidup manusia pada dasarnya sangat ditentukan oleh akhlak manusia itu sendiri. Sebaliknya, kehancuran kehidupan manusia dan lingkungan sangat ditentukan oleh akhlak individu pula. Itulah mengapa akhlak penting untuk dijaga dengan baik supaya kehidupan ini tidak punah atau lenyap. Agama Islam selain memerintahkan berhubungan baik dengan orang tua, juga mengharuskan berhubungan baik dengan sesama. Dalam hal ini SQ membantu peserta didik menanamkan nilai-nilai aqidah, akhlak dan ibadahnya. Anak didik diharapkan mampu mengimplementasikan norma-norma yang ada baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁷

Masalah yang timbul seperti yang disampaikan oleh guru PAI pada saat wawancara di SMA Negeri 3 Metro pada melakukan pra-survey Senin, 25 Oktober 2021 : “pembelajaran tatap muka pada saat ini ya seperti inilah adanya, peserta didik juga tampak malas dan hanya berfokus pada gadget saja, mereka kurang memiliki kesadaran diri dalam belajar, kurangnya kecerdasan spiritual yang ada di sekolah yakni sikap sopan santun peserta didik yang kurang, peserta didik seringkali malas dalam melakukan ibadah shalat sunah

⁶ Lutfhia Harnani Utami and Tutut Chusniah, “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Islam Tompokersan Lumajang,*” *Psychology Forum UMM* 1, no. 1 (2016): 205.

⁷ Rachmat Djatnika, “*Sistem Ethika Islami: Akhlak Mulia,*” in *Cet 2* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 2012), 11.

dhuha maupun shalat wajib secara berjamaah di mesjid dan melakukan kegiatan yang bersifat religius yang dilaksanakn disekolah tersebut ”⁸

Beberapa peristiwa yang mewarnai realitas dunia pendidikan semakin mencemaskan, dimulai dari kondisi moral para remaja khususnya generasi muda yang memiliki kepribadian dan gagal melatih para penyelenggara negara antikorupsi yang religius dan mandiri. Banyak tawuran pelajar terlihat disana-sini, dan tindakan kriminal serta berbagai perbuatan moral kini banyak dilakukan oleh pelajar.⁹

Alasan peserta didik memiliki masalah moral adalah mereka mengabaikan perkembangan SQ. Dengan kata lain, masih dianggap luar biasa bahwa peserta didik memiliki intelektual yang maju dengan melihat raport yang melibatkan intelektual dan pemenang kejuaraan. Karena kecerdasan spiritual bukan hanya tujuan pendidikan, tetapi juga tujuan pembelajaran PAI yaitu iman, kejujuran, dan pengabdian, penghayatan maka perlu diintegrasikan ke dalam model pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dipakai untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau

⁸ Ibu Eliana, “Wawancara Dengan Guru PAI” (SMA N 3 Metro: Prasurey, 2021).

⁹ Andi Hakim, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Di Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2013.

pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁰

Selain daripada itu model pembelajaran PAI yang ada di sekolah selama ini hanya menekankan pada nilai teoritis saja. Misalnya buku cetak Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kurikulum 2013 hanya di desain secara saintifik. Padahal untuk melakukan pengembangan SQ yang berkaitan dengan kesadaran diri serta kebermaknaan hidup peserta didik yang baik agar terciptanya peserta didik yang berkualitas dan taat agama tentunya harus dikembangkan SQ nya karena SQ adalah tumpuan dari kesuksesan dunia akhirat.

Berdasarkan permunculan permasalahan dan analisa penyebab munculnya masalah disamping belum ditemukannya model pembelajaran pai yang efektif untuk mengembangkan SQ dalam membina akhlak, oleh karena itu sudah mendesak untuk mendesain model pembelajaran untuk meningkatkan spiritual quotient peserta didik di SMA Negeri 3 Metro

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sebagian kecil jarang melaksanakan solat wajib
2. Peserta didik sebagian besar terlihat malas saat belajar
3. Peserta didik sebagian besar kurang berperilaku jujur

¹⁰ Trianto, *“Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 51.

4. Peserta didik sebagian kecil kurang disiplin
5. Peserta didik kurang bersikap sopan santun
6. Peserta didik terlalu banyak main pada gadget
7. Pembelajaran hanya berdasarkan saintifik.
8. Guru kesulitan menemukan strategi yang tepat membina akhlak dan mengembangkan spiritualitas peserta didik
9. Guru belum menemukan model yang tepat untuk pembelajaran PAI untuk meningkatkan SQ .

B. Pembatasan Masalah

1. Masih kurangnya tingkat spiritual quotient peserta didik
2. Belum efektifnya model pembelajaran PAI

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Desain Model Pembelajaran Ishlah dalam mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah untuk meningkatkan SQ peserta didik?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Mendesain Model Pembelajaran Ishlah dalam mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah yang efektif untuk meningkatkan SQ peserta didik
2. Bagi peserta didik sebagai konsep yang dapat dipraktekkan dalam meningkatkan SQ peserta didik dalam mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah.
3. Bagi Guru untuk acuan konsep yang dapat dipraktekkan dalam pembelajaran dipraktekkan dalam meningkatkan SQ peserta didik dalam mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah.

4. Bagi pimpinan Sekolah, dapat sebagai bahan acuan dalam memberikan referensi model pembelajaran untuk di implementasikan guru.

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan judul penelitian diatas maka penulis menemukan hasil penelitian yang sejenis atau berdekatan denbgan penelitian ini yang dilakukan peneliti terdahulu, yaitu :

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Nur Hidayati, yang berjudul "*Desain Dan Implementasi Pembelajaran Pai Bagi Tunalaras Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Tangerang*", pada tahun 2018.¹¹ Tesis ini dalam kesimpulannya menguraikan metode pembelajarannya ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi. sedangkan evaluasi pembelajarannya mencakup penilaian sumatif dan formatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayati dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti menulis mengenai desain model pembelajaran SQ pada pembelajaran PAI. Persamaannya yaitu dengan merancang pembelajaran yang ada di dalam kelas dengan metode ceramah, diskusi akan tetapi didalam penelitian yang penulis lakukan ada ciri khas metode mengembangkan SQ peserta didik.

Penelitian relevan yang kedua dilakukan oleh Achmad Sultoni pada tahun 2018 yang berjudul "*Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Spiritual Dan Emosional*

¹¹ Nur Hidayati, "*Desain Dan Implementasi Pembelajaran Pai Bagi Tunalaras Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Tangerang*," in *Tesis* (Banten: UIN Sultan Maulana Hassanudin Banten, 2018), 4.

Untuk Membina Akhlak Mahasiswa Di Universitas Negeri Malang".¹² Disertasi ini dalam penulisannya menggunakan metode penelitian jenis RND. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran PAI berbasis kecerdasan spiritual dan emosional untuk membina akhlak mahasiswa UM yang terdiri dari sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak utama dan pengiring. Model pembelajaran dinilai dari aspek kesahihan, kepraktisan dan keefektifannya. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya pada tahap merancang desain model pembelajaran untuk peserta didik tingkat sekolah menengah Atas.

Penelitian relevan yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Ali Muklasin pada tahun 2013 yang berjudul "*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru*".¹³ Tesis ini dalam kesimpulannya yaitu Langkah untuk meningkatkan sumberdaya guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah dengan mendatangkan kiyay/ustadz untuk mengarahkan serta membimbing guru. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah untuk mengembangkan model pembelajaran PAI untuk meningkatkan SQ peserta didik.

Dari ketiga penelitian relevan di atas tentunya bererbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu penelitian saya berfokus untuk mengembangkan Spiritual Quotient dalam Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran.

¹² Achmad Sultoni, "*Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Untuk Membina Akhlak Mahasiswa Di Universitas Negeri Malang*," in *Disertasi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), 4.

¹³ Ali Muklasin, "*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru*," in *Tesis* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Spiritual Quotient*

1. *Pengertian Spiritual Quotient*

Zohar dan Marshall menyatakan kecerdasan spiritual/*spiritual quotient* (SQ) merupakan kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan diluar ego atau jiwa sadar. *SQ* akan membentuk manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosi dan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. Kecerdasan spiritual dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh.¹⁴

Marsha Sinetear menegaskan bahwa Kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami, kecerdasan ini diilhami dari dorongan dan dan efektifitas, kebermaknaan hidup Ilahia yang mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah.¹⁵

Ary Ginanjar Agustian beliau juga mendefinisikan SQ merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah pada setiap perilaku dan kegiatan melalui langka-langka dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya hanif dan memiliki pemikiran tauhid intergralistik

¹⁴ M. As'ad Djalali dan Zamzami Sabiq, "*Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan,*" *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia* 2, no. 02 (September 2012): 57.

¹⁵ Triantoro Safaria, "*Spiritual Intellegence*" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 15.

serta berprinsip hanya karena Allah.¹⁶

Michael Levin mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah sebuah perspektif “spirituality is a perspective”. Artinya mengarahkan cara berfikir kita menuju kepada hakikat terdalam kehidupan manusia.¹⁷

Pengertian SQ diungkapkan oleh Bustomi adalah pengelolaan dan pemberdayaan makna, nilai dan kualitas kehidupan spiritual menuju kebermaknaan hidup. Kebermaknaan hidup ini diperoleh dari tindakan yang dilakukan manusia itu sendiri. Tindakan itu diwujudkan dalam bentuk kecondongan untuk berfikir mendapatkan yang lebih baik dalam memandang hidup dari sisi lainnya dengan inovasi. Seseorang dituntut untuk berfikir dan mempertanggungjawabkannya kepada Allah. Salah satu bentuk pertanggungjawabannya adalah pelaksanaan rukun iman yang dijadikan prinsip untuk memaknai kegiatannya sebagai ibadah keimanannya kepada Allah.¹⁸

Dari berbagai pengertian di atas maka bahwa *SQ* adalah pengendali antara akal dan jiwa. Kecerdasan spiritual juga dapat diartikan sebagai kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan orang tersebut bisa menyadari dan menentukan nilai, makna, moral, cinta, dan cita-cita hidup terhadap kekuatan yang lebih besar juga sesama makhluk hidup, dikarekan merasa sebagai bagian dari semuanya. Kemudian menjadikan manusia

¹⁶ Ary Ginanjar Agustian, “Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam” (Jakarta: Penerbit Arga, 2005), 57.

¹⁷ Safaria, “Spiritual Intelligence.”

¹⁸ Yazidul Busthomi, “Macam-Macam Bentuk Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Al-Hakim,” *Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 2018.

dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang sebenarnya.

2. Ciri-ciri *Spiritual Quotient*

Reich, Oser, dan Scarlett menyatakan bahwa spiritualitas peserta didik tingkat sekolah menengah dapat diukur dari hidup mereka yang lebih baik dan cara-cara baru mereka dalam menjalani kehidupan, kesediaan mereka untuk mengambil nilai tertinggi untuk menjadi transendental dan bersikeras diri pada pembuatan hubungan dengan orang lain, dengan cara beralih dari perhatian bahan ke perhatian perhatian nyata. Spiritualitas adalah membangun melibatkan kepentingan pribadi dan perhatian kepada orang lain.¹⁹

Danah Zohar menyatakan bahwa ciri-ciri dari SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup :

- a. Kemampuan buat bersikap fleksibel (adaptif impulsif & aktif)
- b. Adanya taraf pencerahan diri yg tinggi
- c. Kemampuan buat menghadapi & memanfaatkan penderitaan
- d. Kemampuan buat menghadapi & melampaui perasaan sakit
- e. Kualitas hayati yg diilhami sang visi & nilai-nilai
- f. Keengganan buat mengakibatkan kerugian yg tidak perlu
- g. Kecenderungan buat melihat keterkaitan antara banyak hal (berpandangan holistik)

¹⁹ “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja,” *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 2017, <https://doi.org/10.15294/intuisi.v9i3.14113>.

- h. Kecenderungan buat bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika berupaya buat mencari jawaban-jawaban yg mendasar
- i. Memiliki kemudahan buat bekerja melawan konvensi.²⁰

Toto Tasmara mengungkapkan bahwa ada 8 (delapan) ciri-ciri *SQ* yaitu:

- a. Kehadiran Allah yang selalu dirasakan
- b. Senantiasa beribadah
- c. Sabar yang luas
- d. Senang melakukan kebaikan
- e. Mempunyai rasa empati
- f. Memiliki jiwa yang besar
- g. Melayani sesama dengan baik.²¹

Terdapat empat ciri-ciri *SQ* yang dikemukakan oleh Abdul hasan dalam bukunya *SQ Nabi*, Adapun ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Individu memiliki prinsip hidup berbasis kebenaran universal dan pengaruh hidup yang jelas dan kuat dalam bentuk cinta, kasih sayang, keadilan, kejujuran, pengampunan, dan kejujuran. Ini semua menjadi bagian terpenting dalam hidupnya, dan prinsip hidup yang kuat memungkinkan dia untuk meninggalkannya sejenak, menjadi orang yang benar-benar bebas dan diperbudak oleh siapa pun dan apa pun. Saya tidak memaafkan Anda. Ia bekerja di bawah bimbingan dan kekuatan prinsip-prinsip yang menjadi dasarnya.

²⁰ Asrul Anan, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konsep Emotional Spiritual Quotient,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018.

²¹ Toto Tasmara, “Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak” (Jakarta: Gema Insani, 2010), 138.

- b. Individu memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, serta untuk menghadapi dan mengatasi rasa sakit (*trance pain*). Menghadapi senyuman dan keteguhan hati, berbagai penderitaan, cacat, cacat dan tantangan yang ada dalam hidupnya umumnya merupakan bagian dari proses kedewasaan kepribadian, kedewasaan intelektual, mental dan moral sosial.
- c. Individu sanggup memaknai seluruh pekerjaan & aktivitasnya pada kerangka dalam bingkai yg lebih luas serta bermakna.
- d. Individu memiliki kesadaran diri yang tinggi maksudnya apapun yang ia lakukan itu dengan penuh kesadaran.²²

Stephen R. Covey mengungkapkan bahwa manusia yang mempunyai SQ dapat dilihat melalui enam ciri-ciri berikut.

- a. Memiliki tujuan hidup (visi) Visi dalam hal ini diwujudkan melalui daya imajinatif kreatif yang kemudian dijadikan motivasi utama dalam bertindak. Visi dalam hal ini juga merupakan kemampuan seseorang dalam melihat realitas yang ada guna menemukan dan menciptakan sesuatu yang belum ada.
- b. Memiliki prinsip hidup Prinsip hidup yang dimaksud ialah kesadaran yang dimiliki manusia sebagai suatu fitrah yang tetap berpegangan pada jalan Tuhan. Prinsip dalam hal ini digunakan sebagai penentu setiap tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang

²² Abdul Hasan Wahid, "Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Masa Kini" (Yogyakarta: Ircisod, 2006), 85.

diinginkan, yang terdiri dari jalan apa yang akan ditempuh (persoalan baik-buruk atau benar-salah).

- c. Selalu merasakan kehadiran Tuhan dalam setiap aktivitas yang dilakukan Adapun maksudnya ialah seseorang yang sadar akan setiap Tindakan tidak luput dari pantauan Tuhan sebagai yang Mahakuasa. Kesadaran tersebut didapat melalui sebuah proses pembersihan jiwa sehingga mampu mengamalkan nilai-nilai moral yang baik karena segala sesuatunya dilakukan berdasarkan panggilan jiwa yang suci. Hal tersebut kemudian akan dapat melahirkan pribadi yang berpegangan teguh pada prinsip keimanannya.
- d. Cenderung pada kebaikan Artinya selalu memiliki motivasi untuk melaksanakan dan menegakkan nilai-nilai moral yang baik sebagaimana yang diajarkan oleh agamanya dan menjauhi segala larangan serta sifat yang dapat merusak kepribadiannya sebagai seseorang yang beragama.
- e. Berjiwa besar Yang dimaksudkan disini adalah menjunjung tinggi sikap sportif, introspeksi diri, tidak malu menagakui kesalahan yang dilakukan, mudah memaafkan, mau meminta maaf jika telah melakukan kesalahan dan mendahulukan kepentingan umum dibandingkan dengan kepentingan pribadi.
- f. Memiliki empati Empati merupakan sikap peduli atau peka terhadap apa yang terjadi di sekitarnya, perasaan halus, senang membantu meringankan beban orang lain, mudah tersentuh dan

bersimpati pada keadaan serta penderitaan yang dialami orang lain.²³

Sedangkan Roberts. A. Emmons menjelaskan bahwa ada lima ciri-ciri orang yang cerdas secara spiritual, yakni:

- a. Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material (*the capacity to transcend the physical and material*). Hal ini dimaksudkan adalah kemampuan untuk mengubah hal-hal yang bersifat fisik dan material menjadi bentuk yang nonfisik atau rohaniah dalam kaitannya dengan pendekatan diri pada Tuhan.
- b. Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak (*the ability to experience heightened states of consciousness*). Hal ini menandakan kemampuan spiritual seseorang yang berupa pada tahap menyadari esensi dirinya tidak lain dengan Tuhan.
- c. Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari (*the ability to sanctify everyday experience*). Seseorang menyadari bahwa peristiwa-peristiwa yang telah terjadi pada kesehariannya tidak lepas dari campur tangan Tuhan.
- d. Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah (*the ability to utilize spiritual resources to solve problems*). Seseorang yang lebih memilih untuk mendekati dirinya

²³ Tasmara, "Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak."

kepada Tuhan melalui perenungan dalam menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapinya.

- e. Kemampuan untuk berbuat baik (*the capacity to be virtuous*). Hal ini berarti seseorang dalam kehidupannya memiliki kecenderungan untuk selalu berbuat baik, karena menyadari bahwa segala yang ada di dunia ini adalah sama dan harus dijaga serta dikasihi.²⁴

Tony Buzan menegaskan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual adalah:

- a. Selalu melakukan kebaikan
- b. Senang jika menolong orang lain
- c. Memiliki tujuan hidup
- d. turut merasa memiliki sebuah misi yang mulia
- e. kemudian merasa terhubung dengan sumber kekuatan,
- f. dan mempunyai selera humor yang baik.²⁵

Busthomi mengungkapkan bahwa karakteristik dari SQ adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran penuh pada diri terhadap kerja keras, usaha, dan pertolongan tuhan;
- b. memandang dunia secara komprehensif;
- c. Konsistensi diri, dengan segala apa yang dibicarakan dan dilakukan
- d. Tujuan hidup disadarinya secara penuh, sehingga seseorang diharapkan;
- e. mampu mewujudkan segala cita-citanya dengan usaha yang gigih;

²⁴ Jalaluddin Rakhmat, "SQ for Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini" (Jakarta: Mizan Pustaka, 2007).

²⁵ Tony Buzzan, "The Power Of Spiritual Intellegence 10 Ways to Tap Into Spiritual Genius" (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003).

- f. Selalu ingin berbuat yang lebih baik dari sebelumnya dengan menumbuhkan inovasi dan kreatifitas diri;
- g. memiliki ide atau gagasan ide yang terbaru yang membuat orang lain ingin menirunya;
- h. adanya pandangan secara pragmatis dan efisien terhadap realitas sehingga menghasilkan pilihan sehat dan hasil praktis;
- i. mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, sehingga tidak ada waktu luang yang terbuang sia-sia.²⁶

Indragiri A. menyebutkan bahwa ciri-ciri remaja yang memiliki SQ dalam dirinya sebagai berikut:

- a. mengetahui dan menyadari keberadaan sang pencipta;
- b. rajin beribadah tanpa harus disuruh dan dipaksa;
- c. menyukai kegiatan menambah ilmu yang bermanfaat;
- d. gemar melakukan perbuatan baik;
- e. bersifat jujur;
- f. mampu mengambil hikmah dari suatu kejadian;
- g. berusaha untuk mudah memaafkan orang lain;
- h. selera humor yang dimiliki yaitu baik dan mampu menikmati humor dalam berbagai situasi;
- i. pandai bersabar dan bersyukur, batinnya tetap bahagia dalam keadaan apapun.;
- j. berusaha menjadi teladan yang baik bagi orang lain;
- k. memahami makna hidup sehingga selalu mengambil jalan yang lurus.²⁷

Dari berbagai penjelasan ciri-ciri *SQ* yang dijabarkan oleh para ahli terdapat perbedaan akan tetapi juga lebih banyak kesamaannya. Persamaan

²⁶ Yazidul Busthomi, "Macam-Macam Bentuk Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Al-Hakim."

²⁷ A Indragiri, "Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan Anak" (Yogyakarta: Starbook, 2010), 90.

dari ciri-ciri SQ tersebut adalah memiliki kesadaran diri dan kebermaknaan hidup, adapun dari perbedaannya adalah ciri yang lain sebagai penguat dari ciri utama tersebut. Sehingga dapat ditark indikator SQ adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kesadaran diri (*Who I am*)
2. Memiliki visi dan kebermaknaan hidup
3. Kecintaan berinteraksi dengan Allah Swt
4. Memiliki kejujuran
5. Memiliki sifat yang ikhlas
6. Mampu bersikap amanah
7. Menunjukkan rasa syukur

Penjelasan dari indikator spiritual quotient:

1. Memiliki Kesadaran diri tinggi

Spiritual Quotient yang menurut para pakar digunakan untuk i penentu kesuksesan seseorang. SQ ini menjawab berbagai macam pertanyaan dasar dalam diri manusia. Kecerdasan ini menjawab dan mengungkapkan tentang jati diri seseorang, “*Who I am*“; Siapa saya? Dengan mengenal diri, maka dia mengenal tujuan dan misi hidupnya.

Hakikat dasar manusia adalah ruh yang memiliki potensi fitrah/suci karena sudah diinstallkan sifat-sifat (asmaul husna) itu oleh Allah SWT ke

dalam setiap diri manusia.²⁸ Maka kesadaran diri tinggi berarti manusia mengenal hakikat dirinya dengan sebaik-baiknya, dia sadar dengan potensi yang Allah berikan untuk menjalankan fungsi kemanusiannya, sehingga dia mampu untuk mengendalikan dirinya agar selalu berada di jalan Allah.

Spiritual Quotient merupakan kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-Ilahi dalam cara dirinya mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan, berempati dan beradaptasi. Untuk itu kecerdasan spiritual sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan qalbu sehingga mampu memberikan nasihat dan arah tindakan serta caranya mengambil keputusan. Qalbu harus senantiasa berada pada posisi menerima curahan cahaya nur yang bemuatan kebenaran dan kecintaan kepada Ilahi.²⁹

Covey mengungkapkan mengenai pemaknaan dan respon kita terhadap hidup. Ia mengatakan ”cobalah untuk mengajukan pertanyaan terhadap diri sendiri: Apa yang dituntut situasi hidup saya saat ini; yang harus saya lakukan dalam tanggung jawab saya, tugas-tugas saya saat ini; langkah bijaksana yang akan saya ambil?”. Jika seseorang hidup dengan menjalani hati nuraninya yang berbisik mengenai jawaban atas pertanyaan di atas maka, “ruang antara stimulus dan respon menjadi semakin besar dan suara hati nurani akan makin terdengar jelas”.³⁰

²⁸ *Ibid.*, h. 31.

²⁹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah*, h. 47.

³⁰ Stephen R. Covey, *The 8th Habit, Melampaui Efektivitas Menggapai Keagungan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015) h. 524.

Mereka yang telah mempunyai kesadaran diri yang tinggi maka dia pasti menyadari Tuhannya. “*Man ‘arafa nafsahu faqod ‘arafa rabbahu*” sehingga hidupnya selalu dekat dengan Allah dan senantiasa merasakan kehadiran Allah dimanapun dia berada. Danah dalam Ulfah Rahmani mengemukakan bahwa apapun yang dia lakukan, dia lakukan dengan penuh kesadaran.³¹

Mereka yang cerdas secara ruhani, akan merasakan kehadiran Allah dimanapun mereka berada, mereka meyakini bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan-Nya serta merasakan dan menyadari bahwa seluruh detak hatinya diketahui oleh-Nya tanpa satu pun yang terlewat.³²

Apun yang dia lakukan, dia lakukan dengan penuh kesadaran. Dia sadar dalam kesadaran tersebut. Seperti ditegaskan Danah Zohar dan Ian Marshall, bahwa manusia berbeda dengan mesin. Manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran (*human beings are conscious*). Kesadaran ini menjadi bagian terpenting dari kecerdasan spiritual, karena di antara fungsi God Spot yang ada di otak manusia adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang mempertanyakan keberadaan diri sendiri, seperti “siapakah aku ini sebenarnya?”, dan pertanyaan fundamental yang lain. Dengan pertanyaan mendasar itu pada akhirnya dia akan mengenal dirinya lebih baik dan lebih dalam. Dari pengenalan diri inilah, dia akan mengenal tujuan dan misi hidupnya. Bahkan dari pengenalan diri ini, seseorang bisa mengenal

³¹ Ulfah Rahmani, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri : Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfiz Quran Deresan Putri Yogyakarta*, dalam “Jurnal Penelitian Penelitian”, (Vol. 10, No 1, Februari 2016), h. 108.

³² Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniyah Transcendental Inteleksi*, h. 14.

Tuhan. Dengan demikian, maka kualitas hidupnya akan terus berada dalam bimbingan visi dan nilai-nilai yang luhur. Pada giliran berikutnya dia akan memiliki ikatan yang kuat dengan Tuhannya sebagai The Source. sumber ilmu pengetahuan, kebahagiaan, kedamaian, ketenangan dan lain-lain.³³

Manusia yang memiliki SQ adalah seseorang yang semua tindakannya berkesadaran diri terhadap Allah, tidak mengharapkan pamrih dan dilakukan karena kesadaran, serta memahami hakikat dirinya. Semua pekerjaan akan dikembalikan kepada sang pencipta, yang menjadi pendorong, dengan prinsip bahwa tidak akan ada seorang pun yang bisa memberi pertolongan kecuali Allah.

2. Memiliki kebermaknaan hidup.

Makna hidup merupakan proses penemuan hakekat yang sangat berarti bagi individu. Dalam pencarian makna hidup disetiap individu berbeda-beda, dan hal ini yang menjadikan alasan dasar setiap individu, dimana keadaan penghayatan hidup penuh makna yang membuat individu merasakan hidup yang bahagia, berharga dan memiliki tujuan hidup yang mulia untuk dipenuhi.³⁴

Makna hidup adalah merupakan komponen utama ketika mendefinisikan spiritualitas. Kebutuhan manusia akan makna hidup merupakan konsekwensi dari eksistensi manusia sebagai makhluk

³³ Danah Zohar and Ian Murshal, "SQ Kecerdasan Spiritual, Cet.Ke-X" (Bandung: Mizan, 2007), 57.

³⁴ HD Bustaman, "Logoterapi : Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

spiritual. Ketika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka hidup akan menjadi dangkal dan hampa.³⁵

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna hidup positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya.³⁶ Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif/ Dengan demikian dapat dimaknai bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah perkembangan akal budi untuk berfikir abstrak dan menyelesaikan masalah secara efektif yang bersifat ikatan kepada Sang Khalik dan memancarkan energi batin untuk memotivasi lahimya ibadah dan moral.

Menurut Stephen R. Covey seperti yang dikutip oleh Toto Tasmara dalam bukunya *Kecerdasan Rohaniyah*, visi adalah yang terbaik dari imajinasi kreatif dan merupakan motivasi utama dari tindakan manusia. Visi adalah kemampuan utama untuk melihat realitas yang kita alami saat ini untuk menciptakan dan menemukan apa yang belum ada. Jadi visi adalah komitmen (keterikatan akad) yang dituangkan dalam konsep jangka panjang, yang akan menuntun dan mengarahkan kemana ia harus pergi, keahlian apa yang kita butuhkan untuk sampai kepada tujuan, dan bekal

³⁵ Fatma Laili Khoirun Nida, *Peran Kecerdasan Spiritual Dalam Pencapaian Kebermaknaan Hidup*, dalam "Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam", (Vol. 4, No.1, Juni 2013), h. 187.

³⁶ Danah Zohar and Ian Marshal, "SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan. Terj. Rahmani Astuti Dk" (Bandung: Mizan Media Utama, 2002).

apa yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran dan target yang telah ditetapkan.³⁷

Hakikat hidup ditinjau dari sudut pandang Islam merupakan kebermaknaan dalam kualitas secara berkesinambungan dari kehidupan dunia sampai akhirat, hidup yang penuh arti dan manfaat bagi lingkungan. Oleh sebab itu makna hidup seseorang dalam Islam adalah diukur dengan seberapa besar dia melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai manusia hidup yang telah diatur oleh ajaran Islam.

Ada dan tiadanya seseorang dalam Islam ditakar dengan seberapa besar manfaat yang dirasakan oleh umat dengan kehadiran dirinya. Sebab Rasul pernah bersabda "*Sebaik-baiknya manusia di antara kalian adalah yang paling banyak memberikan manfaat kepada orang lain.* (Alhadist). Oleh karena itu, tiada dipandang berarti (dipandang hidup) ketika seseorang melupakan dan meninggalkan kewajiban-kewajiban kepada yang lain atau makhluk Allah yang lain. Karena itulah ayat tentang penciptaan manusia disebutkan untuk "*ukhrijat linnnas*" /dikeluarkan untuk manusia.³⁸

Manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah, sehingga akan berdampak pula kepada

³⁷ Tasmara, "Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak."

³⁸ QS. Ali Imran : 110.

kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia lain, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.³⁹

Dari beberapa hal di atas, maka seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, tentu memiliki kemampuan refleksi yang tinggi. Dia cenderung bertanya apa, mengapa atau bagaimana. Orang ini juga suka bertanya atau merenungkan hal-hal yang fundamental: dari mana asalnya manusia ini dan kemana arah hidup manusia; dari mana alam semesta ini; mengapa ada takdir dan nasib dan sebagainya. Mereka juga memiliki kemampuan yang tinggi dalam menganalisis persoalan rumit dan persoalan metafisika. Sebelum melakukan segala sesuatu, maka ia sudah pastikan atau dia akan selalu bertanya “ apakah ada manfaatnya dalam rangka mendekatkan diri saya kepada Allah?”

Dari beberapa pendapat di atas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kebermaknaan hidup yang ketika seseorang memiliki SQ yang tinggi ialah mereka yang selalu memiliki motivasi untuk terus melanjutkan hidup walaupun terkadang sedang ada di posisi terendah dalam kehidupan.

3. Kecintaan berinteraksi dengan Allah

Kecintaan berinteraksi dengan Allah berkaitan dengan ruhani seseorang ataupun hati nurani. Mengaplikasikan rukun Iman, selalu merasakan kedekatan dengan Allah, memenuhi kebutuhan-kebutuhan dengan sesuatu yang halal, selalu berdzikir kepada Allah seperti melaksanakan perintah Allah

³⁹ Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005) cet. Ke-1, h. 181.

dengan ibadah. Sungguh melaksanakan ibadah yang diwajibkan Allah seperti sholat, haji, zakat, dapat membersihkan jiwa serta membeningkan hati dan menyiapkannya untuk menerima penampakan cahaya Allah. Beribadah dapat menghapus dosa dan membangkitkan harapan dan ampunan Allah dalam diri manusia. Selain itu beribadah juga menguatkan harapan masuk syurga serta menimbulkan kedamaian dan ketenangan. Sungguh ibadah adalah praktik bagaimana ikhlas dilakukan. Melalui keikhlasan dalam beribadah seorang hamba dapat membebaskan diri dengan Tuhan dan membuatnya memperoleh cinta dan ridho Allah.⁴⁰

Merupakan seseorang yang sadar akan setiap tindakan tidak luput dari pantauan Tuhan sebagai yang Maha kuasa. Kesadaran tersebut didapat melalui sebuah proses pembersihan jiwa sehingga mampu mengamalkan nilai-nilai moral yang baik karena segala sesuatunya dilakukan berdasarkan panggilan jiwa yang suci. Hal tersebut kemudian akan dapat melahirkan pribadi yang berpegangan teguh pada prinsip keimanannya.⁴¹

Partisipan yang terkait dengan interaksi horizontal adalah Allah dan manusia. Bagi umat muslim, cara berinteraksi pada Allah swt, tentu bermacam-macam, yaitu dengan shalat lima waktu, berpuasa, shalat sunat, berdzikir, puasa, beribadah haji, infaq, sadaqah, dll. Semua itu adalah bentuk ibadah, yang dilakukan oleh umat muslim untuk mencari ridlo Allah swt. Ketika kita melakukan salat, sesungguhnya kita sedang melakukan

⁴⁰ Oleh : Akhirin, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman Dan Rukun Islam," *Jurnal Tarbawi*, 2013.

⁴¹ Tasmara, "Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak."

komunikasi dengan Tuhan. Tuhan bertindak sebagai komunikan (penerima pesan) dan kita bertindak sebagai komunikator (pengirim pesan). Pada saat itu sebenarnya tidak ada pembatas antara manusia dengan Allah swt. Komunikasi langsung terjadi asal kita benar-benar punya keyakinan yang kuat bahwa Allah ada di hadapan kita sedang memperhatikan dan mendengar doa kita. Takbir, rukuk, dan sujud adalah bentuk tawadhu kita pada-Nya, memasrahkan seluruh jiwa dan raga kita pada Allah swt.

Salat yang dilakukan dengan dzikir dan doa akan sangat membantu menenangkan hati, jiwa dan raga kita sehingga gerak langkah kita hidup di dunia adalah atas dasar tutunan-Nya. Kita harus yakin bahwa tutunan dan perlindungan Allah swt., dapat membuat hidup kita penuh makna untuk bekal di dunia dan akhirat sebagai perujudan dari komunikasi transendental yang efektif.⁴²

Dalam Islam, Al-Qur'an merupakan sumber panduan utama yang dilengkapi dengan Al-Hadits. Al-Qur'an meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan memberikan prinsip-prinsip umum untuk diterapkan pada situasi-situasi di kehidupan nyata. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa subjek dan audiens utama dari sumber pengetahuan ini adalah manusia. Menurut Mawdudi, dalam *Towards Understanding The Qur'an*, tujuan dari Al-Qur'an adalah membawa manusia ke jalan yang benar dan menerangkan panduan

⁴² Nur Marwah, "Ibadah Sebagai Bentuk Komunikasi Transendental," *Al-Din*, 2021, 103.

Tuhan yang sesungguhnya yang sudah seringkali hilang akibat kelalaian dan kebutaan manusia atau rusak akibat kejahatannya.⁴³

Berzikir yang sebenarnya secara harafiah berarti kita selalu menyebut nama Allah swt. dan menghayatinya disanubari. Tidak hanya itu dzikir juga suatu ibadah yang diperkenalkan Allah swt dan Rasul-Nya. Dengan berdzikir, kegelisahan hati, kecemasan emosi dan kemarahan dapat hilang dengan sendirinya. Menghilangkan kerisauan dalam hubungan antara dirinya dengan Allah swt. Orang yang lalai tentunya akan dihantui kerisauan antara dirinya dengan Allah swt, yang tidak bisa dihilangkan kecuali dengan dzikir.⁴⁴

Sebagaimana firman Allah pada Q.S Al-Ahzab ayat 41-42 yang artinya:

“Banyak mengingat (berzikir) kepada Allah swt baik di pagi hari, sore hari, dan malam hari atau setelah melakukan sholat fardhu dan sholat sunnah. Zikir dapat dilakukan dengan duduk, berbaring atau berdiri, diucapkan dalam hati atau dengan lisan”

Manusia yang memiliki SQ tentunya mereka akan cinta untuk selalu melakukan hubungan dengan Allah. Kecintaan berinteraksi terhadap Allah, meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan baik, seperti: menyadari dari hati dan mengingat

- a) Sholat wajib tepat waktu
- b) Sholat sunnah
- c) Berzikir

⁴³ Zikri Fachrul Nurhadi, “Komunikasi Dalam Pendekatan Islam (Telaah Teoretis Tentang Kajian Komunikasi Dengan Allah Melalui Shalat Dan Membaca Al-Qur’an),” *Communication*, 2015, <https://doi.org/10.36080/Comm.V6i1.7>.

⁴⁴ Ahmad Ghozali, “Zikir Dan Amalan Nabi Sehari-Hari” (Jakarta: Zahra, 2006), 32.

- d) membaca al-Qur'an
- e) Puasa sunnah senin kamis
- f) Berdo'a.⁴⁵

4. Memiliki kejujuran

Jujur atau bisa dikaitkan dengan benar atau *sidiq* adalah memberikan informasi kepada orang lain berdasarkan keyakinan akan kebenaran yang dikandungnya. Informasi yang diberikan tidak sebatas melalui perkataan, melainkan juga melalui bahasa isyarat atau tindakan tertentu. Kebenaran adaah mengkonfirmasi sesuatu sesuai dengan kenyataan, mengarah kepada cara berfikir yang positif. Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, idak berbohong, tidak curang. Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus dalam perilaku sehari-hari.⁴⁶

Adapun ruang lingkup kejujuran dibagi menjadi lima bagian, yaitu⁴⁷:

- a. Jujur Perkataan (*Bidq al-Hadis*) terlihat. Hal ini karena terlihat dalam benar tidaknya seseorang dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang, dan memerintah ataupun yang lainnya.
- b. Jujur Pergaulan (*Bidq al-mu'amalah*) Benar pergaulan ini adalah sikap benar dalam bermu'amalah, tidak menipu, tidak khianat, tidak memalsu, sekalipun kepada non muslim. Sikap benar ini akan menjauhkan seseorang yang memilikinya dari sifat sombong dan riya,

⁴⁵ Hana Djumhana Bastaman, "Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islam" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 155.

⁴⁶ Ngainun, "Character Building" (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 132.

⁴⁷ Yanuhar Ilyas, "Kuliah Akhlaq" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 82–85.

serta mendorongnya untuk selalu berbuat benar kepada siapapun tanpa melihat status sosial dan ekonomi.

- c. Jujur Kemauan (Bidq al-azam) Hal penting bagi seseorang dalam mempertimbangkan sebuah perbuatan sebelum dilakukannya adalah apakah perbuatan itu benar dan bermanfaat atau tidak. Benar kemauan akan mendorong seorang muslim untuk melakukan perbuatan dengan sungguh-sungguh dan tanpa ragu-ragu, tanpa terpengaruh dari luar dirinya. Akan tetapi sikap ini tidak berarti mengabaikan kritik, selama kritik itu argumentatif dan konstruktif.
- d. Jujur pada Janji (Bidq al-wa'du) Seorang muslim akan senantiasa menepati janjinya sekalipun dengan musuh dan anak yang lebih muda daripadanya. Termasuk dalam menepati janji adalah mewujudkan „azam (ketetapan hati) untuk melakukan suatu kebaikan.
- e. Jujur pada Kenyataan (Bidq al-hal) Seorang muslim akan menampilkan diri seperti keadaan yang sebenarnya. Seorang muslim bukan orang yang memiliki kepribadian ganda atau sikap bermuka dua. Tidak menipu akan kenyataan, tidak memakai baju kepalsuan, tidak mencari nama, dan tidak pula mengada-ada. Menanamkan sikap jujur kepada peserta didik apabila guru tidak memberikan pemahaman yang memadai tentang makna kejujuran memang sulit. Sebab ini kejujuran hanya menjadi pembahasan dalam mata pelajaran, seperti mata pelajaran

agama dan lain sebagainya tanpa adanya penerapan secara konsisten yang tertanam dalam diri peserta didik.⁴⁸

Dengan ungkapan lain, peserta didik sekedar mengerti bahwa salah satu ciri orang baik adalah bersikap jujur. Namun ia kurang memahami alasan seseorang harus bersikap jujur, pengaruhnya terhadap hal berbagai hal, serta cara menumbuhkan sikap jujur, pengaruhnya terhadap berbagai hal, serta cara menumbuhkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, tema kejujuran berhenti sebatas pemahaman yang dihafalkan, namun tidak sampai pada tahap penghayatan dan pengamalan.

Kejujuran merupakan ketulusan hati, kelurusan hati. Oleh karena itu pengertian kejujuran atau jujur adalah mengatakan atau memberikan informasi yang sebenarnya atau sesuai dengan kenyataan, kejujuran merupakan investasi yang sangat berharga, karena dengan kejujuran akan sangat memberikan manfaat bagi diri kita baik sekarang maupun di waktu yang akan datang.

Mustari menyatakan bahwa indikator sikap jujur di sekolah sebagai berikut: 1) Menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya. 2) Bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri. 3) Tidak menyontek. 4) Tidak suka berbohong. 5) Tidak memanipulasi fakta/informasi. 6) Berani mengakui kesalahan.

5. Memiliki sifat yang ikhlas

Secara etimologi, ikhlas merupakan kemurnian yang tidak dicampuri hal-hal yang menjadi tujuan. Dalam ajaran tasawuf keikhlasan merupakan

⁴⁸ Ilyas.

sesuatu yang dibutuhkan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ikhlas adalah salah satu akhlak yang mulia. Setiap muslim diharapkan dapat melaksanakannya dalam beramal dan beribadah.⁴⁹

Tanda-tanda seseorang yang memiliki sifat ikhlas adalah sebagai berikut:

- a. Senang beramal secara sembunyi-sembunyi. Orang-orang yang ikhlas lebih serius di dalam merahasiakan amal shalih dibandingkan selain mereka dalam merahasikan dosa.
- b. Mencari keridhaan Allah SWT Ridho dari Allah merupakan niatan dan tujuan utama dalam berperilaku atau beramal bukan karena faktor lain
- c. Khawatir jika amalnya tertolak. Sebanyak apapun amalan yang telah dikerjakan orang yang ikhlas, ia masih saja diliputi kekhawatiran besar, ia khawatir kalau amalannya ditolak dan tidak diterima.
- d. Tidak mengharap pujian orang lain. Ketika orang-orang yang ikhlas berbuat baik kepada sesama, ketika mereka berupaya meringankan beban dan kesedihan orang lain, mereka tidak memandang itu telah berhutang budi budi kepadanya atau merasa lebih utama dari orang tersebut. Sebab, mereka mengerjakan hal itu semata-mata karena taat kepada Allah dan ingin mendapat ridha-Nya.⁵⁰

Dengan demikian para peserta didik didik harus mendapat pengetahuan tentang ikhlas dalam belajar, dan kemudian dirangsang agar nilai-nilai yang terkandung dalam ikhlas itu masuk ke dalam penjiwaan. Penjiwaan nilai-

⁴⁹ Tamami Hag, "Psikologi Tasawuf" (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 201.

⁵⁰ Fandholi, "Kajian Representasi Dan Ikhlas," 2016, Eprints.Walisongo.ac.id.

nilai ikhlas akan melahirkan sikap belajar yang positif berupa motivasi dan karakter spiritual keagamaan yang mampu meletupkan suasana belajar yang baik, dan melejitkan hasil belajar.⁵¹

6. Memiliki sifat amanah

Amanah adalah sesuatu yang dititipkan kepada orang lain, setia, dan dapat dipercaya. Amanah merupakan kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk ditunaikan kepada yang berhak. Orang yang amanah adalah orang yang dapat menjalankan tugas yang diberikan.⁵²

Ibnu Katsir menyatakan bahwa amanah adalah semua tugas atau pembebanan agama yang meliputi perkara dunia dan akhirat yang ditujukan kepada manusia. Dari segi bahasa, amanah berasal dari bahasa arab yang berarti aman, jujur, atau dapat dipercaya.

Menurut Hamka amanah merupakan pondasi dasar dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Amanah merupakan perekat sosial dalam membangun solidaritas di masyarakat yang bertujuan membentuk kerja sama sesama individu.

Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia amanah merupakan sesuatu yang dititipkan kepada orang lain, setia, dan dapat dipercaya. Amanah merupakan kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk ditunaikan kepada yang berhak. Orang yang amanah adalah orang yang

⁵¹ Asep Muljawan And Saiful Ibad, "Pengembangan Karakter Spiritual keagamaan Siswadalam Perspektif Islam," *Jurnal Asy- Syukriyyah* 21, No. 1 (2020): 53.

⁵² Tatang M Amirin, "Kepemimpinan Yang Amanah," *Dinamika Pendidikan* 14, No. 1 (2007): 1–11.

dapat menjalankan tugas yang diberikan. Dalam konteks psikologi, amanah dikaitkan dengan kepercayaan (trust) dan keterpercayaan (trustworthiness).⁵³

Seseorang yang memiliki SQ adalah seorang yang Amanah dalam menjalankan setiap tugas yang diberikan. Di dalam nilai diri yang amanah itu ada beberapa nilai yang melekat. 1) Rasa ingin menunjukkan hasil yang optimal. 2) Mereka merasakan bahwa hidupnya memiliki nilai. 3) Hidup adalah sebuah proses untuk saing mempercayai dan dipercayai.⁵⁴

Amanah berkaitan dengan tanggung jawab. Orang yang menjaga amanah biasanya disebut orang yang bertanggung jawab. Sebaliknya, orang yang tidak menjaga amanah disebut orang yang tidak bertanggung jawab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menjaga amanah itu penting. Setiap orang mesti membiasakan untuk menjaga amanah. Mulailah dengan menjaga hal yang kecil-kecil, seperti bertanggung jawab saat piket kebersihan. Belajar bersungguh-sungguh juga bagian dari menjaga Amanah.⁵⁵ Berikut adalah macam-macam Amanah:

a) Amanah terhadap Allah swt.

Amanah ini berupa ketaatan akan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Allah Swt. Berfirman:

⁵³ Ivan Muhammad Agung and Desma Husni, "Pengukuran Konsep Amanah Dalam Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal Psikologi*, 2017, <https://doi.org/10.22146/jpsi.11233>.

⁵⁴ Toto Tasmara, "Kecerdasan Rohaniyah Transcendental Intelegnsi" (Depok: Gema Insani, 2003), 10.

⁵⁵ Muhammad Ahsan, Sumiyati, and Mustadi, "Buku Siswa: Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti" (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 20–21.

”Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.*” (QS. al-Anfal [8]:287)⁵⁶

Contoh amanah kepada Allah Swt. yaitu menjalankan semua yang diperintahkan dan eninggalkan semua yang dilarangnya. Bukankah kita diciptakan Allah Swt. untuk mengabdikan kepada-Nya? Orang yang mengabdikan kepada-Nya berarti telah memenuhi amanah-Nya. Orang yang tidak mengabdikan kepada-Nya berarti telah mengingkari amanah-Nya.

b) Amanah terhadap sesama manusia

Amanah ini meliputi hak-hak antar manusia. Misalnya, ketika dititipi pesan atau barang, maka harus di sampaikan kepada yang berhak, tidak menipu, dan menjaga rahasia Allah swt berfirman:

“Artinya: *Sesungguhnya Allah Swt. menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya*”...(QS. An-nisa [4]:58)⁵⁷

c) Amanah terhadap dirinya sendiri

Amanah ini dijalani dengan memelihara dan menggunakan segenap kemampuannya demi menjaga kelangsungan hidup, kesejahteraan dan kebahagiaan diri. Allah Swt. berfirman:

⁵⁶ Q.S QS. al-Anfal 8:287

⁵⁷ QS. An-nisa 4:58

“Artinya: Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya” (Qs. al-Mu’minun [23]:8)⁵⁸

Seseorang yang memiliki sifat Amanah dapat dikategorikan menjadi dua aspek yaitu aspek yang pertama adalah aspek karakter positif dan yang kedua adalah aspek Amanah dalam melaksanakan tugas. Sehingga kedua aspek tersebut memuat beberapa indikator mengenai sikap Amanah seseorang apabila memiliki SQ yang tinggi yaitu:

- a. Dapat dipercaya
- b. Bertanggung jawab
- c. Menempati janji
- d. Mampu melaksanakan tugas
- e. Menjaga kepercayaan
- f. Menjaga rahasia
- g. Menjaga titipan
- h. Menjaga perkataan
- i. Menyampaikan pesan dengan baik

7. Memiliki sifat syukur

Syukur dalam ilmu psikologi disebut gratitude. Syukur dikonsepsikan sebagai suatu bentuk emosi yang berkembang menjadi suatu sikap dan moral yang baik, kemudian menjadi kebiasaan yang membentuk kepribadian dan

⁵⁸ Qs. al-Mu’minun 23:8

akhirnya mempengaruhi individu dalam merespon terhadap segala sesuatu atau dalam menanggapi situasi yang sedang dialami.⁵⁹

Indikator seseorang yang memiliki SQ merupakan adanya rasa kebersyukurannya terhadap hidup yang sedang ia jalani. Hal ini ditandai dengan:

- a. Puas dengan keadaan hidup yang ada
- b. merasakan kebahagiaan
- c. mudah memaafkan orang lain
- d. tidak mudah merasa sepi
- e. dapat mengontrol amarah sehingga terhindar dari depresi, kecemasan dan iri hati

3. Manfaat Spiritual Quotient

Sukidi menjelaskan bahwa manfaat kecerdasan spiritual yang dilihat dari dua sisi:

- a. Kecerdasan spiritual mengambil metode vertikal, bagaimana kecerdasan spiritual bisa mendidik hati kita untuk menjalin hubungan atas kehadiran Tuhan. Dengan berzikir atau berdoa menjadikan diri lebih tenang.
- b. Kecerdasan spiritual mengambil metode horizontal, dimana kecerdasan spiritual mendidik hati kita di dalam budi pekerti yang baik.

⁵⁹ Ida Fitriah Shohibah, "Kebersyukuran (Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama)," *Jurnal Dakwah* XV, No. 391 (2014).

Di tengah arus demoralisasi perilaku manusia akhir-akhir ini, seperti sikap destruktif dan masifikasi kekerasan secara kolektif, kecerdasan spiritual tidak saja efektif untuk mengobati perilaku manusia yang destruktif seperti itu, tetapi juga menjadi petunjuk (guidance) manusia untuk menapaki hidup secara baik dan sopan.⁶⁰

Adapun manfaat lainnya dari SQ yaitu:

- a. Kecerdasan spiritual mampu menjernihkan jiwa dari sifat keraguan, waswas dan rasa khawatir. Menanamkan keyakinan, menghilangkan rasa cemas serta mendidik jiwa ke arah yang positif dalam menyikapi permasalahan kehidupan sehingga menjadi manusia mendekati sempurna, bertanggung jawab, dan produktif, tidak mengenal skeptisisme, negatifisme dan sikap menyerah.⁶¹
- b. Kecerdasan spiritual mampu membangun hubungan yang positif termasuk menumbuhkan sikap kepercayaan dalam diri yang kuat. Kecerdasan spiritual memadukan kegelisahan dan nurani sehingga menjadi sepasang dinamo yang sangat kuat. Kedua hal tersebut membulatkan tekad menumbuhkan pemahaman yang jelas tentang tujuan yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan, dan ini

⁶⁰ Sukidi, "Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ" (Jakarta: Gramedia, 2004), 28–29.

⁶¹ Ali Abdul Halim Mahmud, "Pendidikan Ruhaniah, Pent. Abdul Hayyie Al-Kattan" (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), 201.

akan merangsang timbulnya motivasi terhadap peserta didik untuk bertindak yang benar seperti belajar.⁶²

c. Kecerdasan spiritual membangun motivasi yang berasal dari dalam individu, dimana motivasi ini lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar.⁶³

d. Kecerdasan spiritual mendorong seseorang untuk mencintai kebaikan, membenci keburukan, memprioritaskan kebenaran, mempertahankan dan bersabar di jalan kebenaran itu. Sehingga selalu siap melakukan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, sebuah kewajiban, tata tertib yang telah disyahkan oleh sekolah serta berkhidmad demi kepentingan diluar diri dan masa depannya.⁶⁴

Dari beberapa pendapat di atas maka manfaat dari Kecerdasan spiritual terbukti mampu mengatasi keterpurukan mental yang mengakibatkan lemahnya motivasi, membangun hubungan yang positif termasuk menumbuhkan sikap kepercayaan dalam diri yang kuat serta mampu menjernihkan jiwa dari sifat keraguan, waswas dan rasa khawatir.

4. Faktor Yang Memengaruhi Spiritual Quotient

Pada perkembangan SQ berikut adalah beberapa faktor yang memengaruhinya:

⁶² Oemar Hamalik, "Psikologi Belajar Dan Mengajar, Cet. IV" (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 181.

⁶³ Hamalik.

⁶⁴ Halim Mahmud, "Pendidikan Ruhaniah, Pent. Abdul Hayyie Al-Kattan."

1. Faktor interent: a)Faktor hereditas/gen dari orangtua b)Tingkat Usia
c)Kondisi kejiwaan
2. Faktor ekstern: a)Lingkungan keluarga, b)Lingkungan institusional c)
Lingkungan masyarakat⁶⁵

Syamsu Yusuf mengungkap ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual, yaitu:

- a) Lingkungan keluarga b) Lingkungan Sekolah c) Lingkungan Masyarakat.⁶⁶

Pada perkembangannya, faktor-faktor yang memengaruhi *SQ* antara lain:

- a) Seseorang yang berhasil dalam mengembangkan dirinya dalam beberapa hal b) Keluarga yang memberikan Pendidikan dari masa kanak-kanak c) Lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi keadaan spiritual seseorang misalnya seperti lingkungan sekolah ⁶⁷

Asmidi berpendapat bahwa faktor yang memengaruhi pengembangan *SQ* seseorang antara lain:

- a) Perkembangan b)Ras/Suku c)Agama yang dianut d)Kegiatan Keagamaan

⁶⁵ Sugeng Sejati, "Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli," *Jurnal Hawa* 1, no. 1 (n.d.).

⁶⁶ Syamsu Yusuf, "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja" (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 136.

⁶⁷ E. Waruwu Fidelis P. Satiadarma Monty, "Mendidik Kecerdasan" (Jakarta: Populer OborJ, 2003), 46.

Faktor yang memengaruhi SQ dalam proposal ini adalah faktor sekolah yaitu guru. Dalam hal ini di sekolah terdapat guru dan pembelajarannya.

B. Desain Model Pembelajaran

1. Pengertian Desain Model Pembelajaran

Istilah “desain” merupakan kata baru yang indonesiakan dari bahasa inggris: *design*. Kata “rancang” atau “merancang” adalah terjemahan yang dapat digunakan. Namun dalam perkembangannya kata “desain” menggeser makna kata “rancang” karena kata tersebut tidak dapat mewadahi kegiatan, keilmuan, keluasan dan pamor profesi atau kompetensi Desainer.⁶⁸

Pada umumnya desain merupakan sebuah rancangan, rencana atau sebuah gagasan. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* desain merupakan kerangka bentuk, rancangan, motif pola dan corak. Desain adalah kegiatan kreatif yang melibatkan penciptaan sesuatu yang baru dan berguna yang belum ada sebelumnya.⁶⁹

Desain pembelajaran merupakan prosedur kerja yang digunakan dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara baik dan menghasilkan output yang baik. Prosedur kerja tersebut memiliki tahapan-tahapan, antara lain adalah analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

⁶⁸ Sachri and Sunarya, “Wacana Transformasi Budaya” (Bandung, 2000).

⁶⁹ Piliang, “Multiplisitas Dan Diferensi: Redefinisi Desain, Teknologi Dan Humanitas” (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), 84.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Melalui pemikiran-pemikiran tersebut, maka yang dimaksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁷⁰

Trianto mengungkapkan model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat digunakan untuk mendesain pola-pola. Mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program media computer, dan kurikulum.⁷¹

Model pembelajaran secara umum adalah gabungan daripada pendekatan, strategi, dan metode. Satu kesatuan tersebut terangkai sebagai prosedur jalannya pembelajaran di kelas. Model pembelajaran merupakan intisari pembelajaran, dimana sangat berpengaruh terhadap pengalaman peserta didik dalam belajar.

⁷⁰ Abdul Majid, “Strategi Pembelajaran” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 13.

⁷¹ Trianto, “Model Pembelajaran Terpadu” (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 52.

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam sebagai mata pelajaran adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Untuk membahas pengertian Pendidikan Agama Islam, kita perlu mengerti tentang pengertian pendidikan. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.⁷²

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, bersama dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁷³

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan,

⁷² Moch Firmansyah, Iman, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019.

⁷³ Abdul Majid and Dian Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 138.

pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷⁴

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diamanatkan oleh UUD 45 dan Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yakni untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama Islam. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut bertujuan untuk mengoptimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah Swt.⁷⁵

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang

⁷⁴ Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 183.

⁷⁵ Mustakim and Mustadi, "Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti" (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 16.

menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.⁷⁶

Dari beberapa pengertian di atas maka, pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik guna memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan Pendidikan agama Islam serta menjalankan semua perintah agama yang telah diajarkan sebagai bekal menuju kehidupan yang bermakna dan sukses dunia akhirat.

2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan mata pelajaran PAI pada dasarnya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim dan muslimah yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga

⁷⁶ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Al Ta'dib*, 2015.

keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya yang religius dalam komunitas sekolah.⁷⁷

Pendidikan Agama islam bertujuan menumbuh-kembangkan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai islam yang benar, mengembangkan kekuatan akhlak anak, menumbuhkan rasa cinta agama, berpegang teguh kepada ajaran-ajarannya, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama yang murni, memiliki keterampilan, dan keahlian pragmatis yang dapat mendukung kemampuannya mencari nafkah. Kompetensi yang diinginkan dalam rumusan ini mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.⁷⁸

Adapun tujuan dari pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan nasional berujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷⁹

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari pendidikan agama islam mempunyai cakupan yang lebih luas mengenai potensi peserta didik. Tujuan pendidikan agama islam yakni agar menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia serta memiliki kemandirian.

⁷⁷ Mustakim and Mustadi, “Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.”

⁷⁸ Umar, 223.

⁷⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, t.t.

3. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup PAI meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Sedangkan dalam PERMENDIKNAS RI NO 22 Tahun 2006 Ruang lingkup PAI SMA meliputi Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh/Sejarah Islam.⁸⁰

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b. Hubungan manusia sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokkan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah⁸¹ :

⁸⁰ Majid and Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi."

⁸¹ Departemen Agama RI, "Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum" (Dirjen Kelembagaan Agama Islam,), 2004.

- a. Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
- c. Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- d. Fiqih/ibadah; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

4. Karakteristik Mata Pelajaran PAI Di Sekolah

Setiap mata pelajaran pasti memiliki karakteristiknya tersendiri yang membedakannya dengan mata pelajaran lainnya, di bawah ini adalah karakteristik dari mata pelajaran PAI:

- a. Perbandingan pendidikan spiritual dan agama. Islam mengarahkan manusia untuk mengungkapkan banyak fakta. Kemudian melihat hal-hal baru, pedoman untuk menciptakan kreativitas, dan saran untuk keberadaan Pencipta yang bijaksana. Oleh karena itu, Al-

Qur'an memiliki banyak ayat yang menceritakan fakta kepada manusia.

- b. Tujuan jangka panjang dari pendidikan dalam pandangan Islam adalah kesempurnaan akhlak. Kepribadian manusia yang terdidik, yakni dia harus menjadi manusia yang baik, yang menggunakan ilmu dan hidupnya dalam kebaikan. Semua itu harus diletakkan oleh setiap pendidik dan peserta didik dalam kerangka satu prinsip yaitu belajar dan mempelajari ilmu, harus bertujuan demi mencapai ridha Allah Swt, bukan untuk tujuan dan kepentingan duniawi, seperti; untuk mencari harta.
- c. Obyek pendidikan Islam adalah peserta didik dengan segala yang tercakup dalam kata “manusia” berupa makna kesiapan dalam pandangan Islam. Keistimewaan pendidikan Islam pada obyek ini, dapat diringkas dalam ungkapan ‘pendidikan Islam adalah pendidikan kemanusiaan yang terpadu dan menyeluruh’ agar peserta didik dapat hidup dengan kehidupan manusiawi yang sempurna sebagaimana yang ditetapkan sejak awal penciptaanNya.⁸²

Materi PAI pada tingkat SMA ini lebih luas dan mendalam, dan lebih kepada nilai-nilai yang bisa diambil dari tema materi tersebut, hal ini bisa diketahui ketika melihat peta konsep. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, peserta didik diajak menjadi berani

⁸² Nelly Khairiyah And Endi Suhendi Zen, “Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti” (Jakarta: Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan Indonesia, Republik 2017, 2017). 19

untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting.

83

Dari beberapa penjelasan di atas terkait dengan karakteristik mata pelajaran PAI bahwasannya mata pelajaran PAI merupakan ajaran yang mutlak sehingga tidak dapat dipisahkan dari pelajaran lainnya karena bertujuan untuk mengembangkan akhlak peserta didik, dibutuhkanya pelajaran PAI guna untuk membentuk pribadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di Sekolah adalah terbinanya akhlak peserta didik menjadi akhlakul karimah dan memiliki SQ sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan. Maka dengan ini dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya.

D. Pengembangan Spiritual Quotient Melalui Pembelajaran Ishlah Dalam Mata Pelajaran PAI

Pengembangan adalah suatu cara, proses, upaya memperluas atau mewujudkan potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan suatu

⁸³ Zubaidillah and Nuruddaroini, "Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma."

yang lebih awal kepada yang lebih akhir.⁸⁴ Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang untuk sederhana ketahap yang lebih baik. Pengembangan kecerdasan spiritual merupakan suatu cara atau proses untuk mewujudkan potensi atau kemampuan seseorang untuk memaknai segala tindakannya adalah sebuah ibadah karena Allah sesuai dengan hati nuraninya untuk mengambil keputusan atas pilihan-pilihan dalam hidupnya sesuai pemikiran secara fitrah untuk menuju manusia yang seutuhnya (hanif) dan memiliki pola pemikiran tauhidi (integralistik).

Pengembangan SQ dalam pembelajaran di kelas yang dilaksanakan masih lebih dominan mengasah kecerdasan otak melalui penyampaian pengetahuan. Mulai dari membuka pelajaran sampai menutup bahkan memberi evaluasi, kebanyakan berisi materi pengetahuan.⁸⁵

Secara istilah, Ishlah adalah upaya yang dilakukan untuk menghilangkan terjadinya kerusakan, dan perpecahan antara manusia dan melakukan perbaikan dalam kehidupan manusia sehingga tercipta kondisi yang aman, damai, dan sejahtera dalam kehidupan masyarakat.⁸⁶

Ishlah juga dapat difahami sebagai suatu tindakan atau gerakan yang bertujuan untuk merubah keadaan masyarakat yang rusak akhlak dan akidah, menyebar ilmu pengetahuan dan memerangi kejahilan.⁸⁷ Dengan ini manusia akan benar-benar menjadi hamba Allah Swt yang menyembah-Nya.

⁸⁴ Nana Sudjana, "Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar" (Bandung: Sinar Baru, 1989), 331.

⁸⁵ Arlina Arlina and Didik Santoso, "Model Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Pembelajaran Akhlak Di Pesantren Modern Indonesia," *Ta'dib*, 2020, <https://doi.org/10.31958/jt.v23i1.1863>.

⁸⁶ Choirul Fuad Yusuf, "Kamus Istilah Keagamaan" (Jakarta: Puslitbang Lektur, 2014), 72.

⁸⁷ Khairuddin Bin Said Dkk, "Pemikiran Ishlah Yusuf Ahmad Lubis Di Indonesia: Analisis Berdasarkan Korpus, Dalam Buku Tajdid Dan Ishlah" (Kuala Lumpur: Organizer Department of Islamic History and Civilazion, 2011), 170–71.

Masyarakat Islam juga menjadi masyarakat yang memandu kearah keadilan dan persamaan.

Zohar dan Marshall mengemukakan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

1. Langkah pertama: seseorang harus menyadari di mana dirinya sekarang.
2. Langkah kedua: Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah.
3. Langkah ketiga: merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam.
4. Langkah keempat: menemukan dan mengatasi rintangan
5. Langkah kelima: Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
6. Langkah keenam: Menetapkan hati pada sebuah jalan
7. Langkah ketujuh: Dan akhirnya, sementara melangkah di jalan yang dipilih sendiri, harus tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain.⁸⁸

Jalaluddin Rahmat mengungkapkan bahwa, terdapat beberapa cara atau kiat-kiat untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak, yaitu sebagai berikut.

1. Jadilah orang dewasa "gembala spiritual" yang baik. Sebagaimana diketahui, bahwa bagaimanapun teladan adalah yang cukup ampuh dalam melatih dan membimbing anak-anak agar menjadi yang lebih baik, karena sifat anak-nak cenderung mencontoh dan dipengaruhi oleh lingkungannya atau pendidiknya.
2. Bantulah anak untuk merumuskan "missi" hidupnya.
3. Baca kitab suci bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Ceritakan kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual.
5. Diskusikan berbagai persoalan dengan perspektif rohaniiah.
6. Libatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan.
7. Bacakan puisi-puisi, atau lagu-lagu yang spiritual dan inspirasional.
8. Bawa anak untuk menikmati keindahan alam.
9. Bawa anak ke tempat-tempat orang yang menderita.
10. Ikut sertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial⁸⁹

⁸⁸ Danah Zohar and Ian Murshal, "SQ Kecerdasan Spiritual, Cet.Ke-X" (Bandung: Mizan, 2007), 231-233.

⁸⁹ Rakhmat, "SQ for Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini."

Sukidi mengemukakan bahwa, ada empat langkah atau cara untuk mengasah kecerdasan spiritual, yaitu:⁹⁰

1. Kenalilah Diri Anda. Orang yang sudah tidak bisa mengenal dirinya sendiri akan mengalami krisis makna hidup maupun krisis spiritual. Karenanya, tahu siapa diri sendiri adalah mutlak dibutuhkan untuk bisa meningkatkan kecerdasan spiritual, terutama dalam pembelajaran.
2. Lakukan Intropeksi Diri. Dalam istilah keagamaan dikenal dengan istilah tadabbur atau muhasabah, ajukan pertanyaan pada diri sendiri, sudahkah saya berjalan dengan benar, sudah karier saya itu lurus dijalan yang di ridhai Allah?. Barangkali saat kita melakukan introspeksi, kita menumakan bahwa selama ini kita telah melenceng jauh dari rel kebenaran, masuk dalam kecurangan, atau kemunafikan terhadap orang lain.
3. Aktifkan Hati Secara Rutin. Dalam konteks beragama adalah mengingat Tuhan (zikir kepada Allah). Karena, Dia adalah sumber kebenaran tertinggi dan kepada Dia-lah kita kembali. Dengan mengingat Tuhan, maka kita menjadi damai. Hal ini membuktikan kenapa banyak orang yang mencoba mengingat Tuhan melalui cara berzikir, tafakur, shalat tahajud, kontemplasi di tempat sunyi, bermeditasi, dan lain sebagainya.
4. Menemukan Keharmonisan dan Ketenangan Hidup. Kita tidak akan jadi manusia yang rakus secara materi, tapi dapat merasakan kepuasan tertinggi berupa kedamaian dalam hati dan jiwa, sehingga kita merasa ada kestabilan dalam hidup dan keseimbangan dan merasakan kebahagiaan spiritual.

Sedangkan Abdul Wahid Hasan menyatakan bahwa langkah-langkah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

1. Merenungkan secara mendalam persoalan-persoalan hidup yang terjadi, baik di dalam diri sendiri, termasuk di luar diri sendiri.

⁹⁰ “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja.”

2. Melihat kenyataan-kenyataan hidup secara utuh dan menyeluruh, tidak terpisah.
3. Mengenali motif diri. Motif atau tujuan (niat) yang kuat akan memiliki implikasi yang kuat pula bagi seseorang dalam mengarungi kehidupan.
4. Meintropeksi dirikan dan mengaktualisasikan spiritualitas dalam penghayatan hidup yang konkrit dan nyata.
5. Merasakan kehadiran yang begitu dekat, saat berzikir, berdoa dan dalam aktivitas yang lain.⁹¹

Selanjutnya kiat-kiat yang dapat dalam upaya mengembangkan SQ menurut Tony Buzan, yaitu sebagai berikut:

1. Menjadi seseorang penggembala spiritual yang didalam kehidupannya selalu mengingat akan Tuhan.
2. Menentukan tujuan hidup
3. Baca Kitab Suci
4. Ceritakan Kisah-Kisah Agung
5. Diskusikan berbagai Persoalan dengan Perspektif Ruhaniyah
6. Libatkan Anak dalam Kegiatan Ritual Keagamaan
7. Bacakan Puisi-Puisi atau Lagu-Lagu yang Spiritual dan Inspirasional
Puisi, lagu, dan musik punya kekuatan untuk dapat menggerakkan pikiran dan mempengaruhi pikiran anak. Arahkan pengaruh itu menuju bertambahnya keyakinan dan ketakwaan terhadap agama.

⁹¹ Lutfhia Harnani Utami and Tutut Chusniah, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Islam Tompokersan Lumajang," *Psychology Forum UMM* 1, no. 1 (2016): 205.

8. Bawa Anak untuk Menikmati Keindahan Alam Teknologi modern dan kehidupan urban membuat kita teralienasi dari alam. Setiap hari kita berhubungan dengan alam yang sudah dicemari, dimanipulasi, dan dirusak. Bawalah anak-anak kepada alam yang relatif belum banyak tercemar. Ajak mereka naik ke puncak gunung. Rasakan udara yang segar dan sejuk. Kita harus menyediakan waktu khusus bersama mereka untuk menikmati ciptaan Tuhan, setelah setiap hari kita dipengapakan oleh hasil ciptaan kita sendiri.
9. Bawa Anak-Anak ke Tempat Orang yang Menderita
10. Ikut Sertakan Anak dalam Kegiatan-Kegiatan Sosial Kegiatan ini akan mengasah rasa kasih sayang dan tanggung jawabnya sebagai makhluk Tuhan kepada sesama saudaranya yang menderita. Biasanya, mereka akan mengalami.⁹²

Apabila ingin mengembangkan kemampuan kecerdasan yang dimiliki anak secara maksimal berikut ini nasehat Shinichi Suzuki yang baik untuk kita ikuti dalam buku karangan Mustofa:

1. Mulailah sedini mungkin.
2. Ciptakanlah lingkungan sekitar sebaik mungkin
3. Terapkanlah metode pengajaran yang terbaik
4. Siapkanlah sejumlah besar latihan untuk anak
5. Kerahkanlah guru-guru terbaik.⁹³

⁹² Noor Hafidhoh and Moh Miftahul Arifin, "Konsep Pemikiran Tony Buzan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak.," *International Proceeding Of Icess*, 2019.

⁹³ Mustofa, "Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan" (Yogyakarta: Assalam Ambarawa, 2005), 55.

Adapun cara untuk meningkatkan SQ peserta didik dalam model pembelajaran ishlah, yaitu:

1. Nafas Zikir
2. Lembar Jurnal Ubudiyah
3. Membaca Al-Qur'an Bersama
4. Bernyanyi lagu nasyid islami
5. Metode Pemberian Motivasi
6. Melakukan Intropeksi Diri

Maka dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hubungan SQ dengan PAI yaitu pengembangan SQ setiap peserta didik sebagai hasil dari kerjasama antara Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Melalui pembelajaran ishlah yang dimana terdapat artian perbaikan ialah proses tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi SQ mereka yang akan selalu terhubung dengan Sang Khalik serta keterkaitan makna hidup dan kesadaran diri dalam kehidupan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini mempergunakan metode *Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)* atau R&D. Modelnya yang dipakai adalah model ADDIE⁹⁴ yaitu kependekan dari *Analyze* (menganalisis), *Design* (mendesain), *Develop* (mengembangkan), *Implement* (melaksanakan), dan *Evaluate* (mengevaluasi).

Dari lima prosedur di atas, peneliti hanya menggunakan langkah yang pertama dan kedua. Hal ini sesuai dengan teori yang diadaptasi dari R&D level 1 yang dikembangkan oleh Sugiyono.⁹⁵

Terkait langkah-langkah dalam penyusunan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun dasar teoritis
2. Mendesain model pembelajaran
3. Menguji validasi desain

A. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian di SMA N 3 Metro. Waktunya 9 (sembilan) bulan.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

⁹⁴ Dewi Salma Prawiradilaga, "*Prinsip Disain Pembelajaran*" (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 21.

⁹⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*" (Bandung: Alfabeta, 2016), 32–33.

Teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap literatur berupa buku, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan teori pengembangan model pembelajaran.

Diperuntukan untuk mendapatkan teori-teori yang melakukan penyusunan konsep dengan menggunakan model pembelajaran yang akan dikembangkan. Sumber teori dari karya ilmiah berupa buku dan jurnal yang diterbitkan dan tidak diterbitkan baik dalam hard copy maupun soft copy

2. Angket

Angket dibuat untuk menghimpun data: Angket validasi untuk validator ahli psikologi dan ahli pendidikan. Validasi dilakukan satu tahap, yang terdiri dari 2 orang ahli yakni ahli psikologi dan ahli Pendidikan.

C. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data kualitatif yang berasal dari kajian pustaka maka yang dilakukan adalah analisi teks dan diambil logikanya untuk mendukung desain yang dibuat. Sedangkan data kualitatif yang berasal dari hasil wawancara, dan berupa kritik, komentar, atau saran dari untuk dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif dengan langkah

- 1) *Data display* (penyajian data) yaitu dengan bentuk uraian singkat, bagan, maupun naratif.
- 2) Mereduksi data dengan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian.

3) Menginterpretasikan data.

Kedua data kuantitatif adalah dari hasil angket berupa nilai dari validator dianalisis dengan statistik deskriptif. Langkahnya yaitu 1) mengumpulkan data berupa nilai angka 2) menghitung nilai rata-rata pengskorannya, 3) mengkonversikan rerata skor untuk melihat kelayakannya dengan bantuan rumus sebagaimana di table 1.

Tabel 1

Konversi Rerata Skor menjadi Kriteria untuk Menilai Kualitas⁹⁶

Interval Skor	Kriteria	Nilai
$X > 4,2$	Sangat Baik	A
$3,4 < X \leq 4,2$	Baik	B
$2,6 < X \leq 3,4$	Cukup	C
$1,8 < X \leq 2,6$	Kurang	D
$X \leq 1,8$	Sangat Kurang	E

⁹⁶ Sukarjo, "Desain Pembelajaran Evaluasi Pembelajaran" (Yogyakarta: PPs UNY, 2008), 101.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Cara Mengembangkan Spiritual Quotient Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Zohar dan Marshall mengemukakan tujuh langkah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yakni sebagai berikut:

1. Langkah pertama: seseorang harus menyadari di mana dirinya sekarang.
2. Langkah kedua: Merasakan dengan kuat bahwa dia ingin berubah.
3. Langkah ketiga: merenungkan apakah pusatnya sendiri dan apakah motivasinya yang paling dalam.
4. Langkah keempat: menemukan dan mengatasi rintangan
5. Langkah kelima: Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju.
6. Langkah keenam: Menetapkan hati pada sebuah jalan
7. Langkah ketujuh: Dan akhirnya, sementara melangkah di jalan yang dipilih sendiri, harus tetap sadar bahwa masih ada jalan-jalan yang lain.⁹⁷

Jalaluddin Rahmat mengungkap bahwa, terdapat beberapa cara atau kiat-kiat untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak, yaitu sebagai berikut:

1. Jadilah orang dewasa "gembala spiritual" yang baik..
2. Bantulah anak untuk merumuskan "missi" hidupnya.
3. Baca kitab suci bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Ceritakan kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual.

⁹⁷ Danah Zohar and Ian Murshal, "SQ Kecerdasan Spiritual, Cet.Ke-X" (Bandung: Mizan, 2007), 231-233.

5. Diskusikan berbagai persoalan dengan perspektif rohaniiah.
6. Libatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan.
7. Bacakan puisi-puisi, atau lagu-lagu yang spiritual dan inspirasional.
8. Bawa anak untuk menikmati keindahan alam.
9. Bawa anak ke tempat-tempat orang yang menderita.
10. Ikut sertakan mereka dalam kegiatan-kegiatan sosial⁹⁸

Sukidi mengemukakan bahwa, ada empat langkah atau cara untuk mengasah kecerdasan spiritual, yaitu:⁹⁹

1. Kenalilah Diri Anda.
2. Lakukan Intropeksi Diri.
3. Aktifkan Hati Secara Rutin.
4. Menemukan Keharmonisan dan Ketenangan Hidup.

Sedangkan Abdul Wahid Hasan menyatakan bahwa langkah-langkah dalam meningkatkan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:

6. Merenungkan secara mendalam persoalan-persoalan hidup yang terjadi, baik di dalam diri sendiri, termasuk di luar diri sendiri.
7. Melihat kenyataan-kenyataan hidup secara utuh dan menyeluruh, tidak terpisah.
8. Mengenali motif diri. Motif atau tujuan (niat) yang kuat akan memiliki implikasi yang kuat pula bagi seseorang dalam mengarungi kehidupan.

⁹⁸ Rakhmat, "SQ for Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini."

⁹⁹ "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Diri Remaja."

9. Meintropeksi dirikan dan mengaktualisasikan spiritualitas dalam penghayatan hidup yang konkrit dan nyata.
10. Merasakan kehadiran yang begitu dekat, saat berzikir, berdoa dan dalam aktivitas yang lain.¹⁰⁰

Selanjutnya kiat-kiat yang dapat dalam upaya mengembangkan SQ menurut Tony Buzan, yaitu sebagai berikut:

1. Menjadi seseorang penggembala spiritual yang didalam kehidupannya selalu mengingat akan Tuhan.
2. Menentukan tujuan hidup
3. Baca Kitab Suci
4. Ceritakan Kisah-Kisah Agung
5. Diskusikan berbagai Persoalan dengan Perspektif Ruhaniyah
6. Libatkan Anak dalam Kegiatan Ritual Keagamaan
7. Bacakan Puisi-Puisi atau Lagu-Lagu yang Spiritual dan Inspirasional
Puisi, lagu, dan musik.
8. Bawa Anak untuk Menikmati Keindahan Alam Teknologi modern dan kehidupan urban membuat kita teralienasi dari alam.
9. Bawa Anak-Anak ke Tempat Orang yang Menderita
10. Ikut Sertakan Anak dalam Kegiatan-Kegiatan Sosial Kegiatan.¹⁰¹

¹⁰⁰ Utami and Chusniah, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Islam Tompokersan Lumajang."

¹⁰¹ Noor Hafidhoh and Moh Miftahul Arifin, "Konsep Pemikiran Tony Buzan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak.," *International Proceeding Of Icess*, 2019.

Suharsono mengemukakan, ada dua langkah yang dilakukan dalam pengembangan kecerdasan spiritual:

1. Pertama, sangat dianjurkan dengan memperbanyak ibadah-ibadah sunnah
2. Langkah kedua ada Tazkiyatun nafs (penyucian diri).¹⁰²

Apabila ingin mengembangkan kemampuan kecerdasan yang dimiliki anak secara maksimal berikut ini nasehat Shinichi Suzuki yang baik untuk kita ikuti dalam buku karangan Mustofa:

1. Mulailah sedini mungkin.
2. Ciptakanlah lingkungan sekitar sebaik mungkin
3. Terapkanlah metode pengajaran yang terbaik
4. Siapkanlah sejumlah besar latihan untuk anak
5. Kerahkanlah guru-guru terbaik.¹⁰³

Oleh karena itu pengembangan kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan dalam diri seseorang untuk membantu menyelesaikan masalah dan membantu seseorang agar tidak berbuat jahat atau berperilaku negatif yang dapat membahayakan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Cara untuk mengembangkan Kecerdasan Spiritual adalah dengan cara menghayati dan

¹⁰² Titin Nurhidayati, "Urgensi Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa," *Edu-Islamika*, 2014.

¹⁰³ Mustofa, "Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan" (Yogyakarta: Assalam Ambarawa, 2005), 55.

mengamalkan ajaran agama, seperti rukun iman, rukun Islam, dan berbagai bentuk ibadah lainnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti salat dan dzikir.¹⁰⁴

Adapun cara untuk meningkatkan SQ peserta didik dalam model pembelajaran islah, yaitu:

1. Nafas Zikir

Nafas zikir adalah metode untuk meningkatkan SQ, metode ini merupakan langkah yang secara keseluruhan mencakup seluruh aspek indikator SQ karena pada setiap nafas yang ditarik dan hembuskan itu mewarnai dari awal pembelajaran sampai akhir. Dengan melalui nafas zikir ini maka peserta didik akan merasakan dirinya itu mengikuti proses pembelajaran dengan kesadaran hati nuraninya, dan dekat dengan sang pencipta karena dalam hal ini zikir merupakan kegiatan dalam rangka melibatkan Allah disetiap urusan. Jadikan setiap hembusan napas dan kegiatan yang dilakukan adalah menambah dekat kepada Allah. Hal ini termasuk ada doa sebelum belajar juga untuk meningkatkan SQ peserta didik. Nafas zikir disini yang dimaksud adalah melatih pernapasan dengan cara merileksasikan bagian 4P yaitu punuk, pundak, perut dan persendian lalu menarik napas sambil mengucap “Subhanaallah” dalam hati sesudah itu menghembuskan nafas melalui mulut perlahan sambil mengucap “AllahuAkbar” dalam hati. Dalam langkah nafas zikir ini peserta didik

¹⁰⁴ Dadang Hawari, “Al-Qur’an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa” (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004), 232.

diharapkan dapat menghayati dan sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tersebut.

2. Lembar Jurnal Ubudiyah

Lembar jurnal ubudiyah merupakan metode meningkatkan SQ aspek indikator kecintaan berinteraksi dengan Allah, dan kejujuran. Pada proses pembelajaran jurnal ubudiyah disini adalah laporan keseharian peserta didik dalam mengerjakan ibadah mahdohnya. Dengan harapan peserta didik dapat mengisinya dengan kejujuran dan keterbukaan. Di dalam proses pembelajaran jurnal ini dibagikan oleh guru sesudah melakukan pembelajaran hari itu. Melalui lembar jurnal ubudiyah ini maka diharapkan aspek kecintaan berinteraksi dengan Allah dalam indikator SQ itu akan meningkat dikarenakan mereka akan memiliki acuan dan jujur saat mengisi lembar ubudiyah tersebut. Adapun cara pengisian lembar ubudiyah ini yaitu dengan menceklis ibadah yang telah mereka lakukan lalu di cek oleh guru PAI.

3. Membaca kitab suci bersama-sama

Pada metode membaca kitab suci bersama-sama ini adalah upaya meningkatkan SQ pada aspek kecintaan berinteraksi terhadap Allah. Melalui membaca kitab suci Al-Qur'an bersama-sama sebelum memulai kegiatan pembelajaran akan menjadikan peserta didik menjadi sadar bahwa mereka memiliki kitab suci yang semestinya dibaca setiap hari, maka hal ini terkait juga dengan indikator kesadaran diri karena membaca Al-Qur'an itu berniat

tulus dalam hati nurani. Kemudian dengan langkah membaca Al-Qur'an ini tidak hanya untuk dibaca saja melainkan sebagai acuan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an bersama-sama sebelum memulai pelajaran lalu dilanjutkan dengan terjemahan, minimal 1 halaman/muka.

4. Menyanyi Nasyid Lagu Spiritual

Menyanyi nasyid lagu spiritual merupakan kegiatan yang dilakukan disela-sela pembelajar agar pembelajaran lebih semangat. Lagu nasyid memiliki lirik lagu islami yang mengandung kespiritualan sehingga membuat suasana kelas lebih menjadi islami. Melalui lirik lagu diharapkan menyampaikan pesan Islami yang merupakan ekspresi terhadap segala sesuatu yang dirasakan terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar anak dalam sudut pandang agama Islam. Dengan demikian lirik lagu bukan hanya rangkaian kata-kata indah semata, tetapi juga merupakan representasi dari realitas atau kejadian yang dilihat atau dirasakan oleh orang yang menyanyikan. Salah satu realita yang ada saat ini dan yang menarik perhatian penulis adalah fenomena religius atau lagu-lagu islami dalam pengembangan SQ peserta didik.

5. Metode Pemberian Motivasi

Metode pemberian motivasi ini adalah sebagai upaya meningkatkan SQ dalam aspek indikator kejujuran, kebersyukuran, dan amanah. Karena motivasi sebagai pendorong perbuatan, hal ini menjadi metode pengembangan SQ didalam pembelajaran karena berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam rangka

belajar. Motivasi sebagai penggerak untuk mendorong peserta didik memiliki sikap jujur, syukur, dan ikhlas sebagai indikator SQ. Pada langkah pembelajaran motivasi ini diberikan dipembuka pelajaran, dipembelajaran inti, serta diakhir pelajaran. Motivasi yang diucapkan guru berupa kalimat-kalimat penyemangat serta memberikan contoh dari suri Tauladan guru itu sendiri.

6. Melakukan Intropeksi Diri

Intropeksi diri di sini berarti melakukan koreksi terhadap diri sendiri agar mengetahui kesalahan, kekurangan, kealfaan apa yang yang telah dilakukan sebagai konsekwensi pesan materi dari materi saat pembelajaran sudah dipelajari hari ini. Sebagai pembelajaran yang menyajikan proses belajar secara islami, melakukan instropeksi diri banyak memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan perbaikan diri yang lebih baik. Konsep ini sama halnya dengan muhasabah yang nantinya setelah melakukan intropeksi mengenai materi hari ini maka akan memahami bagaimana kesalahan dan tidak akan mengulangnya lagi serta menyusun program amaliah untuk meningkatkan kualitas pengamalan agama.

B. Desain Model Pembelajaran

1. Nama Desain Pembelajaran Ishlah

Pada intinya penamaan untuk model pembelajaran hasil penelitian pengembangan merupakan tergantung dari penemu atau peneliti itu sendiri. Itulah sebabnya adanya banyak penemuan teori dinamakan dengan nama penemunya. Adapun “Ishlah” sebagai nama model pembelajaran ini yaitu

berdasarkan Bahasa Arab yang artinya perbaikan dan dapat dijadikan tolak ukur dalam hasil belajar yang utamanya kecerdasan spiritual.

Pada hakikatnya Pendidikan merupakan proses perbaikan diri agar terus bertumbuh sebagai manusia yang memiliki kecerdasan spiritual setiap harinya. Karena itu, dalam terminologi Islam secara umum, Ishlah dapat diartikan sebagai suatu aktifitas yang ingin membawa perubahan dari keadaan yang buruk menjadi keadaan yang baik.¹⁰⁵

2. Spesifikasi Model Pembelajaran Ishlah

- a. Model pembelajaran Ishlah cocok digunakan untuk peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Atas lebih tepatnya peserta didik yang duduk di kelas sebelas, kisaran usianya sekitar 18 tahun. Fase remaja pada usia ini merupakan fase perkembangan yang sedang berada pada fase amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, fisik maupun keagamaan.¹⁰⁶
- b. Model pembelajaran cocok digunakan untuk mata pelajaran PAI pada materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah. Karakteristik iman kepada kitab Allah lebih kepada pengamalan beberapa isi Alquran yang beberapa ayatnya menjadi ruang lingkup pokok bahasan iman kepada kitab. Pesan pesan ayat yang dipelajari sangat berkaitan dengan indikator yang terdapat dalam kecerdasan spiritual yang ditingkatkan melalui desain

¹⁰⁵ Khairuddin Bin Said Dkk, "Pemikiran Ishlah Yusuf Ahmad Lubis Di Indonesia: Analisis Berdasarkan Korpus, Dalam Buku Tajdid Dan Ishlah" (Kuala Lumpur: Organizer Department of Islamic History and Civilazion, 2011), 170–71.

¹⁰⁶ Zurqoni, "Transformatif Kontekstualisasi Pembelajaran PAI Di Madrasah," *Jurnal Ilmiah Manahij* II, no. 2 (2009).

pembelajaran yang diteliti ini. Melalui penggunaan model pembelajar islah, peserta didik akan lebih menyadari dirinya, aktivitas hidup yg dijalaniya termasuk aktifitas belajarnya sebagai peserta didik, serta menjadikan setiap hembusan nafasnya bernilai ibadah

3. Cara Melakukan Model Ishlah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pendekatan

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran Ishlah ini adalah pendekatan *Student Centered Learning*. Melalui pendekatan emosional, guru berusaha mengaktifkan potensi SQ.

Pendekatan *Student Centered Learning* dalam implementasinya akan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan berpusat pada peserta didik dengan aktif, cepat, yang tentu saja sesuai faktor usia. Pendekatan pembelajaran *Student Centered Learning* tersebut diterapkan pada mata pelajaran PAI dengan materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah. Dengan proses pembelajaran yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik baik dalam domain kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Strategi

Strategi yang digunakan, yaitu (1) Penentuan pada awal pembelajaran yang harus jelas pada tujuan pembelajaran agar urut dalam langkah pembelajaran dan sesuai dengan manajemen waktu untuk sekali tatap muka

perkuliahan yang telah ditentukan. Mengaitkan antara pembahasan materi pelajaran yang sedang dipelajari yaitu Iman Kepada Kitab-Kitab Allah dengan unsur kecerdasan spiritual (SQ). Keterkaitan antar berbagai unsur tersebut akan memberikan makna dan menguatkan kesadaran diri peserta didik. Hal-hal yang dicontohkan yaitu dari kisah yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan kondisi nyata yang ada dimasyarakat sekarang. (2) Guru menumbuhkan wawasan peserta didik untuk mempelajari sekaligus menjadi umpan balik terhadap diskusi dan dialog. (3) Pengelolaan pembelajaran yaitu terjadi interaksi antar peserta didik dengan peserta didik serta peserta didik dengan guru. Tugas guru dalam strategi ini lebih banyak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing bagi peserta didik. (4) Pengelolaan kelas mencakup pembagian kelompok diskusi, pengaturan model tempat duduk atau ruangan adalah bersifat variatif fleksibel. Untuk tidak menyita waktu yang tersedia, maka sudah disetting terlebih dahulu oleh kelompok peserta didik yang diberikan tugas itu sebelumnya.

c. Metode

Metode pembelajaran digunakan dalam Pembelajaran PAI melalui model pembelajaran Ishlah ini, yaitu ceramah, diskusi, nafas zikir, intropeksi diri, jurnal ubudiyah dan penugasan. Dari enam metode ini ada 3 metode pembelajaran yang menjadi ciri khas Dari Model Pembelajaran Ishlah ini, yaitu metode zikir pernasapan, jurnal ubudiyah, dan intropeksi diri.

Melalui metode ceramah, guru memberikan penjelasan, nasihat, arahan dan motivasi. Melalui diskusi peserta didik bekerja sama, saling memberikan masukan dan berkompetisi dalam mendalami materi pembelajaran. Selanjutnya melalui dialog tercipta komunikasi yang terbuka dan terarah antar dan intra guru dengan peserta didik. Lalu metode penugasan yaitu berguna untuk mengulang kembali materi yang sudah dipelajari di rumah sehingga materi yang dipelajari dapat lebih dipahami. Selanjutnya melalui metode nafas zikir yaitu untuk menguatkan makna hidup dalam belajar peserta didik sehingga mereka senantiasa bersemangat untuk mempelajari materi hari ini. Metode introspeksi diri berguna untuk menyadarkan diri bahwasannya materi yang dipelajari hari ini tentu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat diamalkan.

4. Sintak Model Pembelajaran

- a. Persiapan pertama menyiapkan absensi dan bahan ajar,
- b. Pemberian motivasi dari materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- c. Mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang peserta didik aktif belajar.
- d. Menyiapkan alat dan media pembelajaran.

a. Sintaks

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Wkt Mnt
A	Kegiatan Pendahuluan		17
1	Membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik dan berucap syukur kepada Allah	Peserta didik menjawab salam dengan penuh semangat	1
2	Mengajak membuka pembelajaran dengan bacaan Basmallah dilanjutkan dengan doa belajar dan membaca Al-Qur'an bersama	Membaca Basmallah, doa, dan membaca Al-Qur'an	5
3	Mengajak siswa untuk melakukan metode nafas zikir	Siswa melakukan nafas zikir	4
4	Mengecek kehadiran siswa dan jurnal ubudiyah	Mendengar dan atau menjawab	2
5	Memberikan apersepsi dan orientasi	Mendengar dan memperhatikan	5
B	Kegiatan Inti		102
6	Motivasi untuk spiritual kebermaknaan belajar	Mendengarkan	8
7	Guru membentuk kelompok diskusi (5 kelompok), memberikan bahan untuk didiskusikan.	Peserta didik berdiskusi dengan kelompok masing-masing.	30
8	Setelah melakukan diskusi masing-masing dari ketua kelompok tersebut melakukan presentasi hasil diskusi	Masing-masing dari ketua kelompok melakukan presentasi mengenai hasil diskusi materi	15
9	Bernyanyi bersama lagu nasyid Islami	Bernyanyi bersama	4
10	Guru mempersilahkan masing-masing anggota kelompok untuk menanggapi hasil diskusi atau presentasi yang telah dilakukan oleh masing masing ketua kelompok	Peserta didik menanggapi hasil presentasi materi hari ini	15
11	Melakukan feedback terhadap apa yang didiskusikan peserta didik	Memperhatikan, bertanya dan mencatat	13

12	Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik dan reward untuk kelompok yang paling aktif untuk hasil diskusi hari ini	Mendengarkan	3
13	Mengarahkan siswa melakukan intropeksi diri dari materi yang telah dipelajari agar dapat di amalkan juga dalam kehidupan sehari-hari	Melakukan intropeksi diri	14
C	Penutup		16
14	Guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap apa yang telah diintropeksi kan peserta didik barusan.	Memperhatikan dan mencatat	3
15	Guru memberikan motivasi untuk jurnal ubudiyah kepada peserta didik	Memperhatikan dan mencatat	5
16	Guru memberikan tugas untuk dikerjakan dan dikumpulkan minggu depan serta motivasi keikhlasan hati	Mendengar dan memperhatikan	2
17	Membaca Al-Qur'an diakhir pelajaran	Membaca Qur'an bersama	3
18	Guru menutup pelajaran dengan doa dengan rasa syukur mengucapkan Hamdallah dan diakhiri dengan salam	Peserta didik berdoa dan mengucapkan hamdallah	3

(Pembukaan) 17 mnt + (Kegiatan Inti) 102 mnt + (Penutupan) 16 mnt = 135 mnt

5. Unsur Model Pembelajaran

a. Sistem Sosial

Sistem sosial merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka menciptakan interaksi yaitu feedback antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik. Interaksi pada pembelajaran ini akan mengukuhkan hubungan guru dan peserta didik sebagai individu yang saling

mempercayai, dan menjadikan semua informasi yang didapat sebagai ibrah bagi yang lainnya tanpa adanya ketersinggungan di antara kedua belah pihak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan aturan yang telah disepakati waktu kontrak belajar untuk mengendalikan aktivitas pembelajaran, serta interaksi antar peserta didik dan dengan pendidik. Disamping penilaian keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akan mamacu semangat peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Dengan diskusi kelas guru mendorong peserta didik agar tercipta suasana yang demokrasi, kesamaan derjat, melatih bersikap, dan kejujuran dimana peserta didik dapat berargumentasi dan kerjasama sama dalam pembelajaran, terbuka dan jujur terhadap berbagai ide yang sesuai dengan mata pelajaran. Dengan dialog dan guru sebagai tauladan pembimbing spiritual peserta didik, maka terbentuk sikap keterbukaan dan kejujuran peserta didik terhadap masalah yang dihadapinya sehubungan dengan materi, maupun dalam melakukan intropeksi diri, pengecekan jurnal ubudiyah, serta SQ peserta didik.

b. Prinsip Pengelolaan atau Reaksi

Prinsip pengelolaan merupakan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat dan memperlakukan para peserta didik, termasuk bagaimana seharusnya guru memberikan respon terhadap mereka. Guru dalam model ini disamping sebagai pendidik, juga adalah memerankan fungsinya terutama sebagai motivator dan fasilitator.

Sebagai motivator dan fasilitator, maka guru pada kegiatan pendahuluan pembelajaran memberikan tiga hal pokok. Pertama, memberikan apperspsi. Kedua yakni, memberikan arahan kepada peserta didik bahwa materi pada hari ini merupakan suatu hal yang telah mereka Imani dan akan dikaji Kembali. Ketiga, memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa betapa urgen dan besarnya manfaat yang akan mereka peroleh jika mereka menguasai serta menghayati materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Bahan ajar yang dijadikan isi motivasi adalah diambilkan dari Bahasa Arab yang artinya yaitu membawa perbaikan kepada setiap diri manusia.

Pada saat kegiatan inti pembelajaran, usahakan peserta didik tetap belajar dengan penuh kesadaran yang ada pada diri dan hatinya. Membimbing peserta didik untuk mencapai kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosionalnya melalu suara hati nurani yang aktif berinteraksi dengan Allah Swt melalui nafas zikir yang akan mendorong meningkatnya SQ peserta didik. Disamping itu dengan memberikan pujian dan penghargaan yang sewajarnya, serta dingatkan adanya penilaian keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, serta adanya kelompok terbaik dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan tersebut akan menambah motivasi peserta didik untuk sungguh-sungguh dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Sebagai *actif learner* dan manager, maka guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi pembelajaran, menyusun perangkat pembelajaran, memonitor proses belajar dan tugas belajar peserta didik, dan

memberikan penilaian terhadap aspek aspek yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik.

Ketika guru memerankan diri sebagai fasilitator maka akan memiliki konsekuensi langsung bahwa guru juga adalah sebagai model, pelatih dan pembimbing. Sebagai pembimbing, guru adalah tauladan bagi peserta didik dalam kecerdasan spiritual. Untuk keterbukaan peserta didik melakukan muhasabah di dalam kelas, maka guru harus mampu menjaminkan kepada peserta didik bahwa guru adalah pembimbing spiritual peserta didik dan peserta didik percaya rahasia peserta didik dalam mengisi muhasabah hanyalah peserta didik yang bersangkutan, guru dan Allah saja yang mengetahuinya. Ketika peserta didik melakukan intropeksi diri guru hanya memperhatikan dan meluruskan jika ada mahasiswa yang tidak konsisten melakukan muhasabah sesuai dengan pedomannya, menjawab pertanyaan apabila peserta didik memerlukannya.

Dalam peran guru sebagai fasilitator sekaligus motivator, maka guru mengusahakan bagaimana semua peserta didik terlibat dalam pembelajaran, guru dengan sabar membimbing peserta didik untuk menggali nilai-nilai Iman kepada Kitab Allah sebagai potensi luar biasa yang terdapat di dalam dirinya. Guru membantu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menemukan hakikat dirinya dan hakikat dari setiap kegiatan yang dilakukan, yaitu untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT. Peserta didik secara perlahan membuka diri untuk memperbaiki diri dan menerima kebenaran-kebenaran ajaran Islam dengan penuh kesadaran dalam perilaku keseharian sebagai seorang muslim

baik dalam hubungan kepada Allah maupun dalam hubungan dengan sesama makhluk Allah. Hal ini dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik sebagai pelajar yang aktif serta memiliki SQ yang baik.

Pada sesi diskusi antar peserta didik, maka guru hanya ikut menjaga agar diskusi berjalan pada realnya. Saat langkah pembelajaran sampai pada langkah sesi guru memberikan tanggapan, sesi peserta didik bertanya kepada guru dan sesi klarifikasi oleh guru, maka guru memberikan penguatan-penguatan terhadap apa yang telah didiskusikan peserta didik. Pada saat menjawab pertanyaan, maka guru menjawab dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menggali potensi diri peserta didik. Terakhir dari rangkaian kegiatan diskusi kelas, maka guru memberikan klarifikasi.

Dalam model pembelajaran ini guru pun hanya sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Oleh sebab itu peserta didik mencari berbagai sumber belajar dari sumber lainnya; misalnya karena di dalam diskusi terdapat penilaian terhadap keaktifan peserta didik dalam kontribusi diskusi yang berkualitas, maka peserta didik termotivasi untuk terlebih dahulu telah mempelajari materi yang dibahas pada pertemuan tersebut. Kemudian peserta didik juga dianjurkan untuk menggunakan media internet dalam pembelajaran di kelas sebagai salah satu sumber belajar.

c. Sistem Pendukung

Sistem pendukung ialah segala sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk melaksanakan model ini. Untuk menunjang kelancaran pelaksanaan

model pembelajaran Ishlah ini maka ia didukung oleh beberapa perangkat diantaranya :

1. Materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah.
2. Lembar do'a belajar
3. Bahan materi keterangan tujuh indikator kecerdasan peserta didik
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
5. Angket evaluasi kecerdasan spiritual
6. Lembar Kerja Intropeksi diri dan pedoman pengisiannya.
7. Lembar Ibadah ubudiyah peserta didik dan pedoman pengisiannya.
8. Lembar observasi keaktifan dan akhlak peserta didik dalam belajar.
9. Power point materi pembelajaran.
10. Menggunakan Media LCD, laptop dan papan tulis.
11. Meja dan atau kursi belajar yang mudah dimobilisasi.

d. Dampak Instruksional dan Penggiring

Dampak Instruksional merupakan hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan para peserta didik pada tujuan yang diharapkan. Sedang dampak penggiring ialah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh para peserta didik tanpa pengarahan langsung dari guru.

Dampak instruksional dari model pembelajaran Ishlah ini adalah meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Adapun dampak penggiringnya yaitu:

1. Meningkatkan hasil belajar peserta didik
2. Meningkatnya kecerdasan spiritual peserta didik maka akan meningkatkan pula kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosionalnya.
3. Dengan kesadaran diri, tujuan dan makna hidup yang jelas sebagai dua indikator utama dari kecerdasan spiritual, maka akan mempengaruhi keseluruhan tata kehidupan peserta didik karena menjadi semakin sadar dengan kewajiban dirinya sebagai pemimpin untuk dirinya sehingga dapat menjauhi apa yang dilarang dan ikuti apa yang diperintahkan Allah. Dengan demikian pula akan muncul akhlak mulia peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.
4. Dibiasakan belajar dengan kesadaran hati dan diri sebagai potensi yang luar biasa, maka akan memudahkan menguasai pembelajaran yang lain. Begitu juga dengan dapat memaknai segala sesuatu sebagai ibadah kepada Allah, maka ilmu dalam pembelajaran yang lain menjadi lebih bermakna dan semakin mendekatkan dirinya kepada Allah.
5. Pembelajaran ini terpusat kepada peserta didik, mengembangkan potensi hati nuraninya. Apalagi dengan metode nafas zikir relaksasi 4 P, dan introspeksi diri yang sifatnya lebih individual, maka peserta didik menjadi pusat dari pembelajaran, sehingga belajar menjadi minatnya.
6. Melalui diskusi kelas dan tanya jawab, akan memunculkan sikap demokratis, toleransi, sikap jujur, amanah, belajar menghargai pendapat orang lain, serta efektif mengatasi keberagaman sifat dan karakter teman.

e. Kelebihan Model Pembelajaran Ishlah

Beberapa kelebihan model pembelajaran Ishlah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran islah berfokus untuk meningkat kecerdasan spiritual peserta didik
2. Model pembelajaran islah mampu melatih fokus peserta didik untuk fokus terhadap materi pelajaran
3. Model pembelajaran islah mampu memberikan kesadaran diri untuk peserta didik
4. Model pembelajaran islah yang dikembangkan dapat membantu peserta didik untuk lebih mengenali diri sendiri
5. Model pembelajaran islah dapat digunakan secara online maupun offline

f. Kekurangan Model Pembelajaran Ishlah

Beberapa kekurangan model pembelajaran islah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran islah sifatnya terbatas hanya untuk pelajaran yang berbasis agama dan sosial
2. Model pembelajaran islah dirancang untuk peserta didik jenjang Sekolah Menengah Ke Atas
3. Model pembelajaran islah kurang efektif jika peserta didik kurang memahami jalannya proses belajar

C. Hasil Uji Validasi

Desain yang telah dibuat kemudian diuji validasi oleh oleh para ahli yang berjumlah dua orang. Dalam deskripsi hasil ini kami

mengemukakan rekapitulasi dari penguji 1 dengan penguji 2 yang memvalidasi desain model pembelajaran. Untuk hasil rinciannya dapat dilipihatikan pada tabel-tabel berikut:

Tabel 3
Daftar Validator I dan II

ASPEK	VALIDATOR I	VALIDATOR II
Desain Model Pembelajaran	Adi Wijaya, M. Pd.	Sartono, M. Pd.
Ishlah		

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Desain Model Pembelajaran Ishlah

No	ASPEK YANG DINILAI	V1	V2
I	Dasar Teori Pengembangan Model		
	1. Dasar teorinya relevan	3	3
	2. Teori yang digunakan mutakhir	3	3
	3. Mensintesa teori dan mengkreasikan ke pembuatan desain logis	3	5
II	Struktur Model Pembelajaran		
	4. Latar belakang pengembangan model dinyatakan dengan jelas.	5	5
	5. Tujuan pengembangan model dinyatakan dengan jelas.	5	5

6.	Deskripsi Model dinyatakan dengan jelas.	5	5
7.	Sistem sosial dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas .	5	5
8.	Prinsip-prinsip reaksi dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas	3	5
9.	Sistem pendukung dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas	3	3
10.	Dampak Instruksional dan Penggiring dinyatakan dengan jelas.	3	4
11.	Penggunaan pendekatan strategi dan metode pembelajaran dinyatakan dengan jelas	4	4
12.	Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas	4	4
13.	Evaluasi dan penilaian dinyatakan dengan jelas	3	3
Jumlah Total		49	54
Nilai Rata-rata dari Validator		4,6	5,2

Tabel 5

Saran Validator Terhadap Model Pembelajaran

NO	Validator	Saran
1	V.1	1. Kemukakan secara jelas apa itu jurnal ubudiyah 2. Pahami dan kemukakan secara jelas mengenai system interaksi dan sosial

		3. Kemukakan secara jelas nama model pembelajaran
2	V.2	1. Tambahkan secara detail kegiatan diskusi 2. Kemukakan secara detail tujuan model pembelajaran 3. Diperjelas kembali mengenai metode intropeksi diri

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Spiritual Quotient menjadi salah satu kecerdasan yang menjadi tolak ukur dua kecerdasan lainnya. Melihat dari realitas yang dialami akhir-akhir ini terkadang manusia sebagai makhluk ruhaniyah sering kehilangan arti, makna, tujuan atau peran dalam kehidupan. Kehilangan makna hidup akan mengganggu jiwa dan dapat menimbulkan keputusasaan, merasa diri tidak berguna dan tindakan negatif lainnya. Hal ini juga berkaitan dengan peserta didik yang dalam mengikuti proses pembelajaran sebagian besar juga kehilangan makna dari belajar itu sendiri. Padahal pada dasarnya belajar adalah kegiatan yang bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang Lillah. Maka hal tersebut berkaitan SQ peserta didik yang semestinya ditingkatkan.

Oleh karena itu pada suatu aspek dan pada aspek lain juga begitu banyaknya yang berbicara dan menulis mengenai SQ, oleh sebab itu dapat dinyatakan semua orang bersepakat menyatakan bahwa SQ merupakan kecerdasan yang paling utama dari semua kecerdasan yang lainnya.

Dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam, SQ menjadi suatu aspek penting yang harus dimiliki peserta didik. Karena pada dasarnya semua indikator SQ adalah termasuk bagian dari apa yang seharusnya peserta didik punyai. Terkhusus pada indikator kesadaran diri yang merupakan kesadaran akan melakukan segala sesuatu dengan hati nurani nya dengan demikian jika peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan kesadaran hati nuraninya tentu indikator SQ yang lain akan mengikutinya seperti jujur, ikhlas, amanah serta bersyukur.

SQ merupakan kecerdasan yang berpusat pada Tuhan/God Spot maka indikator yang juga harus dimiliki oleh peserta didik adalah kecintaan berinteraksi dengan Allah yang didalamnya terdapat serangkaian zikir, doa, sholat wajib, sholat sunnah, puasa sunnah, dan lain sebagainya. Maka didalam sintak pembelajaran Ishlah terdapat metode yang dinamakan dengan nafas zikir hal itu merupakan bahwasannya setiap nafas yang kita hembus dan keluarkan adalah zikrullah yaitu selalu ingat kepada Allah maka peserta senantiasa akan merasa diawasi serta dekat dengan penciptanya sehingga ketika mereka dalam proses pembelajaran akan merasa sadar bahwa belajar itu hakikatnya adalah ibadah yang bilamana dikerjakan dengan ikhlas akan bernilai pahala.

Pada desain model pembelajaran dinamakan ishlah yang diambil dari kata mengenai model pembelajaran yang sebelumnya pernah diterapkan. Perbaikan disini semata-mata untuk meningkatkan SQ peserta didik yang mana selama ini belum ada model yang cocok mengenai hal tersebut.

Pada penelitian ini terdapat kesinambungan antara mata pelajaran PAI kelas XI dengan materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah yang dimana saling berkaitan antara keyakinan dan spiritual. Adanya sub bab materi yang berisikan pembahasan mengenai Al-Qur'an memperkuat tingkat SQ peserta didik. Hal itu berkaitan dengan metode pengembangan SQ yang penulis terapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu membaca Al-Qur'an bersama-sama sebelum dan diakhir pembelajaran.

Pada proses pembelajaran guru tidak lupa memberikan motivasi kepada peserta didik, hal tersebut dilakukan supaya peserta didik memiliki minat dan terpengaruh terhadap apa yang guru bicarakan. Metode dalam meningkatkan SQ pada langkah pembelajaran dalam model ishlah terdapat metode pemberian motivasi yang dimana guru memberikan motivasi mengenai kebermaknaan hidup, ikhlas dalam belajar sehingga ketika peserta didik menerima pelajaran diharapkan mereka sudah termotivasi.

Peserta didik kelas XI merupakan anak yang masuk dalam merasa remaja memang seharusnya mereka sering mendapatkan motivasi yang baik agar mereka tidak terlena dengan masa remajanya. Maka dengan desain model pembelajaran ishlah ini yang didalamnya juga terdapat metode introspeksi diri yang mengharuskan peserta didik merenungi atas apa yang

telah mereka lakukan terlebih pada tindakan yang dianggap salah agar mereka sadar dan tidak mengulangnya kembali.

Spiritual quotient memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan agama islam dikarenakan sumbernya yang berasal dari Tuhan. Upaya untuk meningkatkan SQ peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya didalam pembelajaran yaitu mendesain model pembelajaran.

Desain pembelajaran merupakan suatu rancangan yang didalamnya memuat teori-teori khusus untuk menjamin pembelajaran. Pada penelitian ini desain pembelajaran menganut model ADDIE yaitu Analisis, Desain, Developt, Implementasi, dan Evaluasi, akan tetapi dibatasi hanya sampai level 1.

Hasil penelitian pengembangan level 1 ini menunjukkan tiga hal. Pertama, telah ada beberapa teori yang logis mendukung rancangan desain model pembelajaran yang dapat meningkatkan SQ peserta didik. Kedua, ditemukannya desain model untuk pembelajaran PAI sesuai dengan idealnya bahwa Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah seharusnya mempengaruhi SQ seseorang. Ketiga, telah diuji oleh para ahli bahwa desain model pembelajaran islah ini baik dan layak untuk dipergunakan pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan SQ peserta didik.

Pada akhirnya desain Model Pembelajaran Ishlah ini menjadi cocok sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Sekaligus sebagai jawaban terhadap permasalahan di kelas selama ini, terkhusus pada

pelajaran PAI yang masih menekankan aspek intelektual saja tanpa memerhatikan aspek afektif dan keagamaan yaitu potensi spiritualnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Spiritual Quotient merupakan tumpuan dari kecerdasan yang lain. Dengan demikian tentu saja hal tersebut harus ditingkatkan. Desain model pembelajaran islah ini sudah teruji baik oleh validator untuk diimplementasikan didalam pembelajaran PAI khususnya pada materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah. Pada desain model islah ini terdapat 6 metode khusus yang mencirikan SQ yaitu nafas zikir, membaca Al-Qur'an bersama, pemberian motivasi, bernyanyi nasyid, jurnal ubudiyah, dan intropeksi diri.

Hasil uji terhadap validasi desain model menunjukkan angka yang baik, yaitu 4,6 dan 5,2 Dengan demikian desain model pembelajaran islah ini dinyatakan baik untuk diimplementasikan dalam rangka meningkatkan SQ peserta didik.

B. Saran

1. Berdasarkan acuan teoritik yang sudah teruji, maka desain ini baik untuk diuji cobakan di lapangan, sebagai suatu solusi dari permasalahan pendidikan yang selama ini belum ditemukannya konsepnya secara komprehensif tentang bagaimana mengembangkan SQ peserta didik melalui materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah.
2. Pada mata pelajaran PAI yang dalam satu minggu hanya 3 jam maka peran guru PAI sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing spiritual mereka haruslah senantiasa berinovasi. Model pembelajaran

ishlah merupakan langkah yang dapat diimplementasikan guru.

3. Untuk terpenuhinya keinginan ideal dari peserta didik agar materi Iman Kepada Kitab-Kitab Allah dapat meningkatkan SQ dan mendekatkan pada Allah.
4. Bagi Pimpinan Sekolah beserta guru dapat digunakan sebagai satu pertimbangan berdasarkan rekomendasi dari beberapa ahli yang menvalidasi desain model pembelajaran islah sebagai upaya untuk menjadikan model pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Ivan Muhammad, And Desma Husni. "Pengukuran Konsep Amanah Dalam Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal Psikologi*, 2017. <https://doi.org/10.22146/jpsi.11233>.
- Agustian, Ary Ginanjar. "Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan 5 Rukun Islam," 57. Jakarta: Penerbit Arga, 2005.
- Ahsan, Muhammad, Sumiyati, And Mustadi. "Buku Siswa: Pendidikan Agama Dan Budi Pekerti," 20–21. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016.
- Akhirin, Oleh : "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Rukun Iman Dan Rukun Islam." *Jurnal Tarbawi*, 2013.
- Amirin, Tatang M. "Kepemimpinan Yang Amanah." *Dinamika Pendidikan* 14, No. 1 (2007): 1–11.
- Anan, Asrul. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konsep Emotional Spiritual Quotient." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018.
- Bastaman, Hana Djumhana. "Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islam," 155. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Bustaman, HD. "Logoterapi : Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna." Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Buzzan, Tony. "The Power Of Spiritual Intellegence 10 Ways To Tap Into

- Spiritual Genius.” Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Djatnika, Rachmat. “Sistem Ethika Islami: Akhlak Mulia.” In *Cet 2*, 11. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2012.
- Eliana, Ibu. “Wawancara Dengan Guru PAI.” SMA N 3 Metro: Prasurvey, 2021.
- Fandholi. “Kajian Representasi Dan Ikhlas,” 2016. Eprints.Walisongo.Ac.Id.
- Firmansyah, Iman, Mokh. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019.
- Ghozali, Ahmad. “Zikir Dan Amalan Nabi Sehari-Hari,” 32. Jakarta: Zahra, 2006.
- Hafidhoh, Noor, And Moh Miftahul Arifin. “Konsep Pemikiran Tony Buzan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak.” *International PROCEEDING OF ICESS*, 2019.
- Hag, Tamami. “Psikologi Tasawuf,” 201. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hakim, Andi. “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Di Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.” *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2013.
- Halim Mahmud, Ali Abdul. “Pendidikan Ruhaniah, Pent. Abdul Hayyie Al-Kattan,” 201. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Hamalik, Oemar. “Psikologi Belajar Dan Mengajar, Cet. IV,” 181. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.

Hasan Wahid, Abdul. "Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Masa Kini," 85.

Yogyakarta: Ircisod, 2006.

Hasyim, M. "Penerapan Fungsi Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Auladuna:*

Jurnal Pendidikan Dasar Islam 1, No. 2 (2014): 268.

Hawari, Dadang. "Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa," 232.

Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2004.

"Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dan Kematangan Emosi Dengan

Penyesuaian Diri Remaja." *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 2017.

<https://doi.org/10.15294/intuisi.v9i3.14113>.

Ilyas, Yanuhar. "Kuliah Akhlaq," 82–85. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Indragiri, A. "Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh Memaksimalkan Kecerdasan

Anak," 90. Yogyakarta: Starbook, 2010.

Khairiyah, Nelty, And Endi Suhendi Zen. "Buku Guru Pendidikan Agama Islam

Dan Budi Pekerti." Jakarta: Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan

Indonesia, Republik 2017, 2017.

Khanifatuzzuhroh, Yuni Eka. "Kecerdasan Emosional Dan Spiritual (Esq) Peserta

Didik Di Smk N 1 Negerikaton Kecamatan Negerikaton Kabupaten

Pesawaran." *Tesis*, 2017.

Majid, Abdul, And Dian Andayani. "Pendidikan Agama Islam Berbasis

Kompetensi," 138. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Marwah, Nur. "Ibadah Sebagai Bentuk Komunikasi Transendental." *Al-Din*, 2021,

103.

- Muhaimin. "Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah," 183. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muklasin, Ali. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru." In *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013.
- Muljawan, Asep, And Saiful Ibad. "Pengembangan Karakter Spiritualkeagamaan Siswadalam Perspektif Islam." *Jurnal Asy- Syukriyyah* 21, No. 1 (2020): 53.
- Mustakim, And Mustadi. "Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," 16. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017.
- Mustofa. "Panduan Mengajar Bayi Anda Membaca Al-Qur'an Sejak Dalam Kandungan," 55. Yogyakarta: Assalam Ambarawa, 2005.
- Nasional, Sistem Pendidikan. *UU Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003*.
- Ngainun. "Character Building," 132. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. "Komunikasi Dalam Pendekatan Islam (Telaah Teoretis Tentang Kajian Komunikasi Dengan Allah Melalui Shalat Dan Membaca Al-Qur'an)." *Communication*, 2015. <https://doi.org/10.36080/Comm.V6i1.7>.
- Nurhidayati, Titin. "Urgensi Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Peningkatan Prestasi Belajar PAI Siswa." *Edu-Islamika*, 2014.
- P. Satiadarma Monty, E. Waruwu Fidelis. "Mendidik Kecerdasan," 46. Jakarta: Populer Oborj, 2003.

R, Departemen Agama. "Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," 2004. Dirjen Kelembagaan Agama Islam, N.D.

Rakhmat, Jalaluddin. "SQ For Kids: Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini." Jakarta: Mizan Pustaka, 2007.

Safaria, Triantoro. "Spiritual Intellegence," 15. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Said Dkk, Khairuddin Bin. "Pemikiran Ishlah Yusuf Ahmad Lubis Di Indonesia: Analisis Berdasarkan Korpus, Dalam Buku Tajdid Dan Ishlah," 170–71. Kuala Lumpur: Organizer Department Of Islamic History And Civilazion, 2011.

Samrin. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Penddiikan Nasional Di Indonesia." *Al Ta'dib*, 2015.

Sejati, Sugeng. "Perkembangan Spiritual Remaja Dalam Perspektif Ahli." *Jurnal Hawa* 1, No. 1 (N.D.).

Shohibah, Ida Fitriah. "KEBERSYUKURAN (Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama)." *Jurnal Dakwah Xv*, No. 391 (2014).

Sholehudin, Much. "Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Kecerdasan Spiritual (Sq) Siswa Smk Komputama Majenang." *Jurnal Tawadhu : Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto* 1, No. 3 (2018): 306.

Sukidi. "Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ Dan EQ," 28–29. Jakarta: Gramedia, 2004.

- Tasmara, Toto. "Kecerdasan Rohaniyah Transcendental Intelegnsi," 10. Depok: Gema Insani, 2003.
- . "Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence: Membentukkepribadian Yang Bertanggung Jawab, Professional, Dan Berakhlak," 138. Jakarta: Gema Insani, 2010.
- Trianto. "Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strtegi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)," 51. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Utami, Lutfhia Harnani, And Tutut Chusniah. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Islam Tompokersan Lumajang." *Psychology Forum UMM* 1, No. 1 (2016): 205.
- Wahyuni, Ana Dwi. "Emotional-Spiritual Quotient Dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Sosial Keagamaan Siswa SMP 2 Playen". In *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Wahyuni Nafis, Muhammad. "Sembilan Jalan Untuk Cerdas Emosi Dan Cerdas Spiritua," 50. Jakarta: Nikmah, 2006.
- Yazidul Busthomi. "Macam-Macam Bentuk Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Al-Hakim." *Jurnal Studi Iislam Dan Muamalah*, 2018.
- Yusuf, Syamsu. "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja," 136. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zohar, Danah, And Ian Marshal. "SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam

Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan. Terj. Rahmani Astuti Dk.” Bandung: Mizan Media Utama, 2002.

Zohar, Danah, And Ian Murshal. “SQ Kecerdasan Spiritual, Cet.Ke-X,” 57. Bandung: Mizan, 2007.

Zubaidillah, Muh Haris, And M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. “Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sd, Smp Dan Sma.” *Addabana Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (2019).

Zurqoni. “Transformatif Kontekstualisasi Pembelajaran Pai Di Madrasah.” *Jurnal Ilmiah Manahij Ii*, No. 2 (2009).

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1

DO'A BELAJAR

Doa Pembuka Belajar :

رَضْتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ بِي عِلْمًا وَرُزُقْنِي فَهْمًا

Rodhitu billahirobba, wabil islaamidina, wabi-muhammadin nabiyyaw warosula.
Robbi zidnii 'ilmaa warzuqnii fahmaa

Artinya: "Aku rida Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi dan Rasul. Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik"

Doa Penutup Belajar :

اَللّٰهُمَّ اَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ وَاَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

Allahumma arinal haqqa haqqa warzuqnat tibaa'ah. Wa arinal baathila ba-thilan warzuqnaj tinaabahu

Artinya: "Ya Allah, tunjukkanlah kepada kami kebenaran, sehingga kami dapat mengikutinya. Dan tunjukkanlah kepada kami kejelekan, sehingga kami dapat menjauhinya"

1	2	3	4	5	6
No	Indikator SQ/sub indikatornya juga	Sub indikator	Sub-sub Indikator	Cara mengembangkan/ Spiritual Quotient	Langkah-langkah untuk (inilah yg jadi sumber utk menyusun sintak)
1	Kesadaran diri (Who Am i)	1. Selalu mengikuti hati Nurani 2. Sadar bahwa sifat manusia itu suci/fitrah 3. Selalu memperhatikan kebutuhan ruhanu nya		Memperbanyak ibadah kepada Allah	1. Guru memberikan arah atau apersepsi terhadap nilai hidup kesadaran diri peserta didik
2	Kecintaan berinteraksi dengan Allah	1. Sholat 5 waktu 2. Sholat dhuha 3. Sholat tahajud 4. puasa		Dzikir dengan berlatih pernapasan	1. Melakukan latihan pernapasan, dengan cara 4 P = Puduk Pundak Perut Persendian Tarik napas melalui hidung dan dalam hati mengucapkan “Subhanaallah” hembuskan melalui mulut dan dalam hati mengucapkan “Allahuakbar” dalam hati.

3.	Kebermaknaan hidup/bermanfaat untuk orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar 2. Mengerjakan tugas 3. Bekerja 4. Tolong Menolong 		Dengan menulis mutabaah harian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan kegiatan pembelajaran
4	Memiliki kejujuran	1. Jujur terhadap diri sendiri	1.tidak menyontek saat ujian	Dengan memberikan contoh yang baik	1. Terima kenyataan bahwa kamu tidak dapat menyenangkan semua orang.
		2. Jujur terhadap oranglain	2. Bersedia mengakui kesalahan		2. Tunjukan kekurangan mu
			3.Tidak suka berbohong		3. Luangkan waktu untuk teman dan keluargamu.
			4.Tidak memanipulasi keadaan		
5	Memiliki sifat ikhlas	1. Beramal sembunyi-sembunyi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ikhlas dalam menerima pelajaran 		1.Berikan Contoh kepada peserta didik
		2. Mencari keridhoan Allah			2. Mulai dari Kebiasaan yang Sederhana.
		3. Tidak menunggu pujian oranglain			3. Menyampaikan Nasehat dengan Cara yang Menyenangkan.
					4. Ajak Anak untuk Bersosialisasi dengan Lingkungan yang Baik.
					5. Jangan Paksa Anak untuk Melakukan Sesuatu.

6.	Memiliki sifat amanah	1. Amanah terhadap Allah Swt	1. Mengerjakan apa yang diperintah Allah dan menjauhi larangannya 2. Amanah sebagai khalifah		1. Mencontohkan suri tauladan yang baik 2. Menasihati peserta didik
		2. Amanah terhadap sesama manusia	1. Dapat dipercaya 2. Bertanggung jawab 3. Menempati janji 4. Mampu melaksanakan tugas 5. Menjaga rahasia 6. Menjaga titipan	Memberikan tugas kepada peserta didik baik itu disekolah maupun dirumah	1. Menyampaikan tugas untuk didiskusikan di kelas 2. peserta didik diarahkan untuk dapat bertanggung jawab akan kelompok diskusi mereka 3. peserta didik mampu melaksanakan tugas dengan baik
		3. Amanah terhadap diri sendiri	1. Rasa ingin menunjukkan hasil secara optimal 2. Merasakan bahwa hidup memiliki nilai 3. Hidup adalah proses untuk saling percaya	Mengarahkan peserta didik untuk presentasi ke depan kelas	1. Peserta didik mempresentasikan hasil tugas diskusi mereka

			dan mempercayai		
7	Memiliki sifat syukur	1.Puas dengan keadaan hidup yang ada 2. merasakan kebahagiaan 3. mudah memaafkan oranglain 4.tidak mudah merasa kesepian 5. dapat mengontrol amarah	1. puas dengan hidup yang ada 2. merasa bahagia	Melakukan refleksi terhadap apa yang di alami oleh peserta didik	1. Berhenti membandingkan hidupmu dengan oranglain 2. Muhasabah setelah melakukan kegiatan belajar dengan berterimakasih terhadap diri sendiri karena hari ini sudah dapat melaksanakan pelajaran dengan baik

PETA KONSEP INDIKATOR CARA KERJA LANGKAH LANGKAH MENYUSUN SINTAK

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMA NEGERI 3 METRO
Mata Pelajaran : PAI
Kelas / Semester : XI / I dan II
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Jam Pelajaran : 135 JP (@ 45 Menit)

Kompetensi Inti:

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja **Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**. Pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.
- KI 4 : Melaksanakan tugas spesifik dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta memecahkan masalah sesuai dengan bidang kerja **Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, gerak mahir, menjadikan gerak alami dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
3.12 Menganalisis makna Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105, serta Hadis tentang taat	3.12.1 Membaca Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf. 3.12.2 Menyebutkan arti Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9:105. 3.12.3 Menjelaskan makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf. 3.12.4 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.	Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 : <ul style="list-style-type: none"> Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9: 105 . Arti Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah/9:105. Makna isi Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at Taubah/9: 105 .. Hafalan Q.S. an-Nisā'/4: 59, Q.S. al-Māidah/5: 48, Q.S. at-Taubah /9: 105 . 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 Mengumpulkan data tentang Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 Mengolah data tentang Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 Mengomunikasikan tentang Q.S. al Maidah/5: 48; Q.S. an- 	<p>Sikap :</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi, Penilaian diri (<i>self assessment</i>), Penilaian teman sejawat/antar peserta didik (<i>peer assessment</i>), Jurnal <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes lisan Penugasan <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes praktik, 	Religiositas Disiplin Rasa ingin tahu Literasi	<ul style="list-style-type: none"> Modul Buku PAI dan BP SMK Internet AlQur'an Hadis t

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
<p>pada aturan, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerja</p>	<p>3.12.5 Menampilkan contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan Q.S. an-Nisā'/4: 59, QS. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9:105.</p> <p>4.1.1 Membaca Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf</p> <p>4.1.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S. an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105 dengan fasih dan lancar</p> <p>4.1.3 Menyajikan keterkaitan antara perintah berkompetisi dalam kebaikan dengan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan Q.S. al-Maidah/5 : 48; Q.S.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh perilaku taat kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras berdasarkan Q.S. an-Nisā'/4: 59, QS. al-Māidah/5: 48, dan Q.S. at-Taubah/9:105 		<p>Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 • Melakukan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan Q.S. al Maidah/5: 48;Q.S. an-Nisa/4: 59; dan Q.S. at Taubah /9: 105 	<ul style="list-style-type: none"> • Proyek, • Penilaian portofolio 		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
	an-Nisa/4: 59, dan Q.S. at-Taubah/9 : 105						
3.13 Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah /5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari narkana diri	3.13.1 Menunjukkan contoh perilaku toleran dan menghindari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait. 3.13.2 Menampilkan perilaku sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yūnus/10:40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait. 3.13.3 Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 dengan benar. 3.13.4 Mengidentifikasi hukum bacaan tajwīd Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32. 3.13.5 Menyebutkan arti Q.S.	Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 : <ul style="list-style-type: none"> • Contoh perilaku toleran dan menghindari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait. • Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 . • Hukum bacaan tajwīd Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32. • Arti Q.S. 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 • Mengumpulkan data tentang Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 • Mengolah data tentang Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 • Mengomunikasikan tentang Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan 	<p>Sikap :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi, • Penilaian diri (<i>self assessment</i>), • Penilaian teman sejawat/antar peserta didik (<i>peer assessment</i>), • Jurnal <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes lisan • Penugasan <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes praktik, • Proyek, 	Religiositas Disiplin Rasa ingin tahu Literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Buku PAI dan BP SMK • Internet • AlQur'an • Hadis

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
dari tindak kekerasan	<p>Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.</p> <p>3.13.6 Menjelaskan isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.</p> <p>3.13.7 Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Yūnus (10): 40-41 dan Q.S. al-Māidah (5):32.</p> <p>3.13.8 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</p> <p>4.13.1 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar</p>	<p>Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan. • Hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32. 		<p>Q.S. al-Maidah/5: 32</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32 	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian portofolio 		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
	4.13.2 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32						
3.14 Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	3.14.1 Menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3.14.2 Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3.14.3 Mengidentifikasi ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3.14.4 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 3.14.5 Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.	Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt.: <ul style="list-style-type: none"> • Makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Kandungan dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. • Perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah Swt. 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt. • Mengumpulkan data tentang Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt. • Mengolah data tentang Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt. • Mengomunikasikan tentang Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt. • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait Iman 	Sikap : <ul style="list-style-type: none"> • Observasi, • Penilaian diri (<i>self assessment</i>), • Penilaian teman sejawat/antar peserta didik (<i>peer assessment</i>), • Jurnal Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes lisan • Penugasan 	Religiositas Disiplin Rasa ingin tahu Literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Buku PAI dan BP SMK • Internet • AlQur'an • Hadis
4.14 Menyajikan keterkaitan	4.14.1 Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah,						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
itan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari	4.14.2 Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati.	<ul style="list-style-type: none"> Hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt 		<p>kepada Kitab-kitab Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan Iman kepada Kitab-kitab Allah Swt. 	<p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes praktik, Proyek, Penilaian portofolio 		
3.15 Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul	<p>3.15.1 Menyebutkan arti iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>3.15.2 Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>3.15.3 Menjelaskan makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>3.15.4 Menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada</p>	<p>Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. :</p> <ul style="list-style-type: none"> Arti iman kepada rasul-rasul Allah Swt. Kandungan dalil naqli tentang iman kepada rasul-rasul Allah Swt. 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. Mengumpulkan data tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. Mengolah data tentang 	<p>Sikap :</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi, Penilaian diri (<i>self assessment</i>), Penilaian teman sejawat/antar peserta didik 	Religiositas Disiplin Rasa ingin tahu Literasi	<ul style="list-style-type: none"> Modul Buku PAI dan BP SMK Internet

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
<p>Allah Swt.</p> <p>4.15</p> <p>Menyajikan kaitan antara iman kepada rasul-rasul Allah Swt. dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaata</p>	<p>rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>3.15.5 Menyimpulkan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.</p> <p>4.15.1 Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <p>4.15.2 Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makna iman kepada rasul-rasul Allah Swt. • Perilaku yang mencerminkan iman kepada rasul-rasul Allah Swt. • Keterkaitan antara beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt. dengan perilaku saling tolong menolong. 		<p>Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. • Melakukan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. 	<p>(<i>peer assessment</i>),</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jurnal <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes lisan • Penugasan <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes praktik, • Proyek, • Penilaian portofolio 		<ul style="list-style-type: none"> • AlQur'an • Hadis

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
n, dan kecintaan kepada Allah							
3.16 Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam kehidupan sehari-hari	3.16.1 Mengidentifikasi gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran). 3.16.2 Memahami dalil-dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). 3.16.3 Menganalisis hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). 3.16.4 Menganalisis makna Syaja'ah (berani membela kebenaran). 3.16.5 Menganalisis ciri-ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). 3.16.6 Mengidentifikasi tanda-tanda orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela	Syaja'ah (berani membela kebenaran): <ul style="list-style-type: none"> Gambar, peristiwa, atau fenomena alam terkait dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran). Dalil tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran). Hikmah dan manfaat dari sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). Makna Syaja'ah 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran) Mengumpulkan data tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran) Mengolah data tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran) Mengomunikasikan tentang Syaja'ah (berani membela kebenaran) Bertanya dan mempertanyakan hal- 	Sikap : <ul style="list-style-type: none"> Observasi, Penilaian diri (<i>self assessment</i>), Penilaian teman sejawat/antar peserta didik (<i>peer assessment</i>), Jurnal Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes lisan Penugasan Keterampilan:	Religiositas Disiplin Rasa ingin tahu Literasi	<ul style="list-style-type: none"> Modul Buku PAI dan BP SMK Internet AlQur'an Hadis t
4.16							

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
Menyajikan kaitan antara syaja'ah (berani membela kebenaran) dengan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	<p>kebenaran).</p> <p>4.16.1 Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).</p> <p>4.16.2 Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat dari sifat hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran).</p>	<p>(berani membela kebenaran).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ciri orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Tanda-tanda orang yang memiliki sifat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Dalil-dali yang berkaitan dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran).. • Hikmah dan manfaat Syaja'ah (berani membela kebenaran). • Hikmah dan manfaat sifat Syaja'ah (berani 		<p>hal yang terkait Syaja'ah (berani membela kebenaran)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan Syaja'ah (berani membela kebenaran) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes praktik, • Proyek, • Penilaian portofolio 		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
		membela kebenaran).					
3.17 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	3.17.1 Menjelaskan isi Q.S. al Isrā' /17: 23-24. 3.17.2 Menjelaskan isi hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 3.17.3 Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. 3.17.4 Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari 3.17.5 Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.	Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru : <ul style="list-style-type: none"> • Q.S. al Isrā' /17: 23-24. • Hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. • Contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. • Perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari- 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru • Mengumpulkan data tentang Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru • Mengolah data tentang Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru • Mengomunikasikan tentang Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait Hormat dan patuh kepada 	Sikap : <ul style="list-style-type: none"> • Observasi, • Penilaian diri (<i>self assessment</i>), • Penilaian teman sejawat/antar peserta didik (<i>peer assessment</i>), • Jurnal Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes lisan • Penugasan Keterampilan: <ul style="list-style-type: none"> • Tes praktik, • Proyek, 	Religiositas Disiplin Rasa ingin tahu Literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Buku PAI dan BP SMK • Internet • AlQur'an • Hadis
4.17 Menyajikan kaitan antara ketauhi dan	4.17.1 Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan Q.S. al-Isra'/17 : 23 dan Hadis terkait	4.17.2 orangtua dan guru. Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	hari • Hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.		orangtua dan guru • Melakukan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	• Penilaian portofolio		
3.18 Menganalisis pelaksana	3.18.1 Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang kepedulian terhadap jenazah. 3.18.2 Menjelaskan tata cara penyelenggaraan jenazah	Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah : • Kandungan dalil	12 JP	• Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang Pelaksanaan tatacara	Sikap : • Observasi, • Penilaian diri (<i>self assessment</i>),	Religiositas Disiplin Rasa	• Modul • Buku PAI dan

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
<p>naan penyelenggaraan jenazah</p> <p>4.18 Menyajikan prosedur penyelenggaraan jenazah</p>	<p>menurut hukum Islam.</p> <p>3.18.3 Menjelaskan tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam.</p> <p>3.18.4 Menjelaskan tata cara berziarah sesuai ajaran Islam.</p> <p>4.18.1 Mempraktikkan penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam.</p> <p>4.18.2 Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh tatacara penyelenggaraan jenazah.</p> <p>4.18.3 Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah.</p>	<p>naqli tentang kepedulian terhadap jenazah.</p> <ul style="list-style-type: none"> Tata cara penyelenggaraan jenazah menurut hukum Islam. Tata cara bertakziah sesuai ajaran Islam. Tata cara berziarah sesuai ajaran Islam. Penyelenggaraan jenazah, takziah dan ziarah sesuai dengan ajaran Islam. Hikmah dan manfaat tatacara penyelenggaraan jenazah. 		<p>penyelenggaraan jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data tentang Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah Mengolah data tentang Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah Mengomunikasikan tentang Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah Melakukan tindakan memberi dan meminta 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian teman sejawat/antar peserta didik (<i>peer assessment</i>), Jurnal <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes lisan Penugasan <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes praktik, Proyek, Penilaian portofolio 	ingin tahu Literasi	<p>BP SMK</p> <ul style="list-style-type: none"> Internet AlQur'an Hadis t

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
				informasi terkait dengan Pelaksanaan tatacara penyelenggaraan jenazah			
3.19 Menganalisis pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah	3.19.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah. 3.19.2 Menjelaskan dalil yang menerangkan tentang khutbah, tabligh dan dakwah. 3.19.3 Membedakan antara khutbah, tabligh, dan dakwah. 3.19.4 Menjelaskan ketentuan syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah. 3.19.5 Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tabligh dan dakwah.	Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat : <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah. • Dalil yang menerangkan tentang khutbah, tabligh dan dakwah. • Khutbah, tabligh, dan dakwah. • Syariat Islam dalam pelaksanaan khutbah, tabligh, dan dakwah. • Hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tabligh dan dakwah. 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Mengumpulkan data tentang Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Mengolah data tentang Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Mengomunikasikan tentang Pelaksanaan khutbah, tabligh dan dakwah di masyarakat • Bertanya dan 	Sikap : <ul style="list-style-type: none"> • Observasi, • Penilaian diri (<i>self assessment</i>), • Penilaian teman sejawat/antar peserta didik (<i>peer assessment</i>), • Jurnal Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes lisan • Penugasan Keterampilan:	Religiositas Disiplin Rasa ingin tahu Literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Modul • Buku PAI dan BP SMK • Internet • AlQur'an • Hadis
4.19 Menyajikan ketentuan khutbah	3.19.6 Menyimpulkan hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tabligh dan dakwah. 4.19.1 Menyajikan paparan tentang						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
h, tablig, dan dakwah	<p>makna dan dalil tentang ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.</p> <p>4.19.2 Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat ketentuan khutbah, tablig dan dakwah.</p> <p>4.19.3 mempraktikkan khutbah, tablig, dan dakwah.</p> <p>4.19.4 Membiasakan khutbah, tablig, dan dakwah dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.</p>	dakwah.		<p>mempertanyakan hal-hal yang terkait Pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan Pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah di masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Tes praktik, Proyek, Penilaian portofolio 		
3.20 Menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam	<p>3.20.1 Menunjukkan contoh perilaku berekonomi berdasarkan syariat Islam.</p> <p>3.20.2 Menampilkan perilaku berekonomi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam.</p> <p>3.20.3 Menjelaskan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam.</p> <p>3.20.4 Menjelaskan dalil-dalil naş tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam.</p>	<p>Prinsip- prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam :</p> <ul style="list-style-type: none"> Perilaku berekonomi berdasarkan syariat Islam. Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam. Dalil-dalil naş 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang Prinsip- prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam Mengumpulkan data tentang Prinsip- prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam Mengolah data tentang 	<p>Sikap :</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi, Penilaian diri (<i>self assessment</i>), Penilaian teman sejawat/antar peserta didik (<i>peer assessment</i>), 	Religiositas Disiplin Rasa ingin tahu Literasi	<ul style="list-style-type: none"> Modul Buku PAI dan BP SMK Internet AlQur'an

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
<p>Islam</p> <p>4.20</p> <p>Menentukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p>	<p>3.20.5 Menganalisis prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</p> <p>3.20.6 Menganalisis hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</p> <p>3.20.7 Menyimpulkan hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</p> <p>4.20.1 Menyajikan paparan tentang makna dan dalil tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</p> <p>4.20.2 Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam.</p>	<p>tentang prinsip-prinsip dan praktik ekonomi Islam.</p> <ul style="list-style-type: none"> Hikmah dan manfaat prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam. 		<p>Prinsip- prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengomunikasikan tentang Prinsip- prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait Prinsip-prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam Melakukan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan Prinsip- prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Jurnal <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes lisan Penugasan <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes praktik, Proyek, Penilaian portofolio 		<ul style="list-style-type: none"> Hadist
<p>3.21</p> <p>Menelaah</p>	<p>3.21.1 Mengamati gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban</p>	<p>Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan:</p>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang Perkembangan 	<p>Sikap :</p> <ul style="list-style-type: none"> Observasi, Penilaian diri (<i>self</i>) 	Religiositas Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> Modul Buku PAI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
<p>perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <p>4.21 Menyajikan kaitan antara perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan</p>	<p>3.21.2 Menyimak tayangan atau penjelasan tentang perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</p> <p>3.21.3 Mencermati hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</p> <p>3.21.4 Mengidentifikasi contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</p> <p>3.21.5 Menganalisis contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</p> <p>3.21.6 Menganalisis hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.</p> <p>3.21.7 Menyimpulkan hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar, peristiwa, atau fenomena alam yang terkait dengan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. • Contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. 		<p>peradaban Islam pada masa kejayaan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data tentang Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan • Mengolah data tentang Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan • Mengomunikasikan tentang Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait Perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan • Melakukan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan Perkembangan 	<p><i>assessment</i>),</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penilaian teman sejawat/antar peserta didik (<i>peer assessment</i>), • Jurnal <p>Pengetahuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes lisan • Penugasan <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes praktik, • Proyek, • Penilaian portofolio 	Rasa ingin tahu Literasi	<p>dan BP SMK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Internet • AlQur'an • Hadist

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
n dengan prinsip-prinsip yang mempengaruhi	kejayaan. 4.21.1 Menyajikan paparan tentang contoh-contoh kemajuan perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan. 4.21.2 Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat perkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan.			peradaban Islam pada masa kejayaan			
3.22 Menelaah perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	3.22.1 Mendeskripsikan perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang) 3.22.2 Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam. 3.22.3 Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kebangkitan umat Islam. 3.22.4 Menjelaskan hikmah dari perkembangan Islam pada masa modern. 3.22.5 Menganalisis faktor-faktor	Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang): <ul style="list-style-type: none"> Perkembangan Islam pada masa modern (1800 – sekarang) Faktor-faktor yang memengaruhi kemunduran umat Islam. Hikmah dari perkembangan 	16 JP	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati untuk mengidentifikasi dan merumuskan masalah tentang Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) Mengumpulkan data tentang Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) Mengolah data tentang Perkembangan Islam 	Sikap : <ul style="list-style-type: none"> Observasi, Penilaian diri (<i>self assessment</i>), Penilaian teman sejawat/antar peserta didik (<i>peer assessment</i>), Jurnal Pengetahuan:	Religiositas Disiplin Rasa ingin tahu Literasi	<ul style="list-style-type: none"> Modul Buku PAI dan BP SMK Internet AlQur'an Hadis

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
	<p>yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).</p> <p>3.22.6 Menganalisis hikmah dan manfaat dari faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).</p> <p>3.22.7 Menyimpulkan hikmah dan manfaat faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang).</p> <p>4.22.1 Menyajikan prinsip-prinsip perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang)</p> <p>4.22.2 Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa</p>	Islam pada masa modern.		<p>pada masa modern (1800-sekarang)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan tentang Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) • Bertanya dan mempertanyakan hal-hal yang terkait Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) • Melakukan tindakan memberi dan meminta informasi terkait dengan Perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis • Tes lisan • Penugasan <p>Keterampilan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes praktik, • Proyek, • Penilaian portofolio 		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	Materi Pokok	Alokasi Waktu	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	PPK	Sumber Belajar
	modern						

PETUNJUK PENGISISAN ANGKET EVALUASI SPIRITUAL PESERTA DIDIK

Kepada Peserta didik yang dimuliakan Allah SWT, Sebelum mengisi angket evaluasi Spiritual ini, mohon terlebih dahulu membaca *Petunjuk Pengisian* sebagaimana di bawah ini:

1. Jadikan mengisi angket ini sebagai jalan ibadah kepada Allah. Berhindarlah kepada Allah jgn sampai mengisi angket ini menjadi bertambah dosa karena tidak jujur mengisinya.
2. Angket ini berisi pernyataan tentang **situasi dan kondisi sebenarnya dalam bidang Spiritual** yang Anda alami/ terjadi pada diri Anda sejak dua bulan terakhir sampai hari di hari pertama Anda masuk pembelajaran PAI pada hari ini
3. Isilah Angket ini **sejujur-jujurnya** dengan cara memberi **Tanda Ceklis (√)** pada salah satu Alternatif jawaban yang sesuai dengan **kenyataan sebenarnya yg Anda alami**

Alternatif Jawaban

JWB	MAKNA
Sll	Selalu = jika 90-100 % Anda telah melakukannya.
Srg	Sering = jika 65-89 % Anda telah melakukannya.
kdg	Kadang-kadang = jika 50-64 % Anda telah melakukannya.
Jrg	Jarang = jika 34 – 49 % Anda telah melakukannya.
JsTp	Jarang Sekali Tidak Pernah (jika 0 - 33 % Anda telah melakukannya).

4. Isian Angket ini **berguna untuk bahan kajian dalam merumuskan teori model pembelajaran PAI yang efektif demi kemajuan proses pembelajaran.**
5. **Jawaban** Anda sangat **dijaga kerahasiaannya. Penulisan nama Anda** hanya untuk memudahkan kami dalam pengklasifikasian data saja. (nama responden tidak boleh masuk dalam laporan karena *Kode Etik Penelitian* telah melarangnya).
6. **Allah Maha Mengetahui** apa yang telah terjadi dan apa yang berada dalam pikiran dan hati Anda. **Jazakumullah** atas kejujuran Anda dalam mengisi angket evaluasi ini.

ANGKET EVALUASI SPIRITUAL PESERTA DIDIK

Sekolah: SMA N 3 Metro

7. Angket ini berisi pernyataan tentang **situasi dan kondisi dalam bidang Spiritual** yang Anda alami selama 7 hari ini.
8. Isilah Angket ini **sejujur-jujurnya** sesuai dengan **kenyataan sebenarnya yang Anda alami**. **Contengi** (√) pada salah satu alternatif jawaban yang terdapat di kolom **“Realitanya”**

JWB	MAKNA
Sll	Selalu = jika 90-100 % Anda telah melakukannya.
Srg	Sering = jika 65-89 % Anda telah melakukannya.
kdengan	Kadang-kadang = jika 50-64 % Anda telah melakukannya.
Jrg	Jarang = jika 34 – 49 % Anda telah melakukannya.
JsTp	Jarang Sekali Tidak Pernah (jik 0 - 33 % Anda telah melakukannya.

9. **Allah Maha Mengetahui** apa yang telah terjadi dan apa yang berada dalam pikiran dan hati saudara.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya isi EVALUASI SQ ini dengan teliti dan sejujur-jujurnya dihadapan-Mu ya Allah:

No	Pernyataan	Realitanya				
		Sll	Srg	Kde nga n	Jrg	JsTp
1	1					
	2					
	3					
	4					
	5					
2	6					

		melaksanakan solat wajib 5 waktu.					
	7	Selama ini bagi saya solat bukan sekedar kewajiban, tapi lebih dari itu solat kebutuhan paling utama bagi saya.					
	8	Saya sangat memahami dan menghayati makna dari semua yg saya baca/ucapkan di dalam solat.					
	9	Dari Takbir ihram - salam, saya merasakan bhw pikiran dan hati saya tidak ke yg lain, selain hanya merasakan keberduan saja berdialog dengan Allah.					
	10	Saya melaksanakan solat sunat kabla dan ba'da solat wajib 5 waktu.					
	11	Saya melaksanakan solat dhuha setiap hari.					
	12	Saya melaksanakan solat tahajjud/qiyamullail setiap malam.					
	13	Saya membaca Alquran minimal 4 halaman setiap hari.					
	14	Saya memahami makna ayat Alquran yg saya baca.					
	15	Saya melaksanakan puasa sunnah hari Senen dan Kamis setiap minggu					
	16	Diluar solat wajib 5 waktu beserta wiridnya, sayapun berdoa minimal 10 x setiap hari.					
	17	Diluar solat wajib 5 waktu beserta wiridnya, sayapun berzikir minimal 100 x setiap hari.					
3	18	Setiap saya akan berbuat bertingkah laku beraktivitas selama ini, saya selalu mempertimbangkan "apakah ada mamfaatnya atau tidak dalam mendekatkan diri saya kepada Allah".					
	19	Saya berusaha penuh kesungguhan ketotalan maksimal dalam melaksanakan sesuatu yg diridhoi Allah bermanfaat bagi kebaikan diri saya sebagai hamba-Nya.					
	20	Saya selalu belajar lagi dirumah setelah saya pulang sekolah					
	21	Saya sering membantu pekerjaan orangtua dirumah seperti beres-beres rumah					
	22	Saya sering menolong sesama teman dan tetangga yang kesulitan					
	23	Apa yg saya lakukan untuk menginspirasi orang lain agar melakukan kebaikan.					

24	Dimanapun saya berada (di dalam kelas, di lingkungan kampus dalam bus, dll), jika ada sampah berserakan di dekat saya, maka seketika itu saya akan memungutnya dan memasukkannya ke tempat sampah yg tersedia.					
25	Dengan melihat penampilan, tingkah laku dan aktivitas saya selama ini, maka telah membuat agama Islam ini menjadi agama yg paling benar dan mulia dimata orang lain.					
26	Saya merasa benci dan rugi jika sikap perkataan perbuatan kebijakan saya sampai merugikan orang lain atau merusak lingkungan alam.					
27	Dalam menganalisa/membahas/memutuskan sesuatu maka saya melihatnya dari berbagai sudut pandang/aspek.					
28	Saya sering berdoa dengan penuh kesadaran untuk kebaikan manusia seluruhnya					
29	Selama ini saya sudah menginfakkan seluruh hidup dan segala aktifitas saya untuk kepentingan agama Islam.					
30	sesuatu yg diridhoi Allah bermanfaat bagi kebaikan diri saya sebagai hamba-Nya.					
31	Saya berusaha penuh kesungguhan ketotalan maksimal dalam melaksanakan sesuatu yg diridhoi Allah bermanfaat bagi kebaikan manusia lain (Muslim dan non Muslim)					
32	Saya berusaha penuh kesungguhan ketotalan maksimal dalam melaksanakan sesuatu yg diridhoi Allah bermanfaat bagi kebaikan makhluk lain dan lingkungan alam (selain manusia)					
29	Apa yg saya lakukan adalah menginspirasi orang lain untuk melakukan kebaikan.					
30	Bagi saya bahwa berbuat baik kepada orang lain adalah kewajiban saya, sekalipun orang lain tersebut tdk baik kepada saya.					
31	Dalam menganalisa/membahas/memutuskan sesuatu maka saya melihatnya dari					

		berbagai sudut pandang/aspek.					
	32	Selama ini saya sudah menginfakkan seluruh hidup dan segala aktifitas saya untuk kepentingan agama Islam.					
	33	Dengan melihat penampilan, tingkah laku dan aktivitas saya selama ini, maka telah membuat agama Islam ini menjadi agama yg paling benar dan mulia dimata orang lain.					
	34	Saya merasa benci dan rugi jika sikap perkataan perbuatan kebijakan saya sampai merugikan orang lain atau merusak lingkungan alam.					
	35	Dimanapun saya berada (di dalam kelas, di lingkungan kampus dalam bus, dll), jika ada sampah berserakan di dekat saya, maka seketika itu saya akan memungutnya dan memasukkannya ketempat sampah yg tersedia.					
	36	Saya sering berdoa dengan penuh kesadaran untuk kebaikan manusia seluruhnya.					
4	37	Saya tidak pernah menyontek saat diajakan ulangan/ujian semester					
	38	Saya bersedia mengakui kesalahan apabila saya salah					
	39	Apa yg saya ucapkan/ceritakan/tuliskan selalu sesuai dengan kenyataan realita sebenarnya yg terjadi.					
	40	Selama ini saya telah berlaku jujur dalam segala sikap tingkah laku saya dengan melaksanakan apa saja yg diperintahkan Allah & meninggalkan apa saja yg dilarang Allah.					
	41	Saya tidak pernah melakukan plagiasi dalam pembuatan tugas					
5	42	Dalam saya melakukan atau meninggalkan segala sesuatu adalah hanya karena semata-mata mengharapkan ridho, penilaian, pujian dan perhatian dari Allah saja (bukan karena ingin perhatian, pujian dari manusia ataupun supaya dikatakan orang lain sebagai orang yg baik)					
	43	Saya selalu berusaha maksimal untuk menjalankan ajaran Islam dengan sepenuh					

		jiwa raga saya.					
6	44	Saya telah menjadikan Islam dalam semua cara saya berpakaian, bergaul, berpikir, berkata, bertingkahtaku dan berbuat.					
	45	Saya telah menjalankan amanah Allah dengan telah mendakwahkan Islam ini dengan sebaik-baiknya.					
	46	Tangan, kaki, mata, telinga, mulut, akal, hati dan semua anggota tubuh saya adalah amanah dari Allah, dan saya sudah menfungsikan semua itu sesuai dengan sayaariat Allah.					
	47	Saya mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru saya					
	48	Saya telah melaksanakan sebaik-baiknya terhadap apa yg telah diamanahkan orangtua saya kepada saya.					
	49	Saya bertanggung jawab jika guru memberikan Amanah kepada saya					
7	50	Sekalipun kekurangan harta dan bentuk rupa, atau mengalami sesuatu yg tidak saya harapkan, tetapi saya selalu menyadari bahwa betapa banyak dan besarnya nikmat Allah pada diri saya.					
	51	Saya telah menjadikan segala yg saya miliki, baik media elektronik (TV, HP, Tablet, Laptop) harta/uang, pikiran/ilmu, waktu, tenaga/kekuatan, kedudukan, kekuasaan/wewenang dan lain-lain adalah hanya sebagai jalan mendekatkan diri saya kepada Allah.					
	52	Saya selalu mengucapkan Hamdallah setiap kali bangun tidur					
	53	Saya tidak senang membandingkan hidup dengan oranglain					
	54	Saya selalu merasa Bahagia terhadap diri sendiri					

Ya Allah Yang Maha Mengetahui, demikian Angket ini **hamba isi dengan sejujur-jujurnya.**

.....

JURNAL UBUDİYAH PESERTA DIDIK

Nama/Kelas :/.....

Periode 2022, Bulan Juli

N O	Hari	Rabu	Kam i s	Jumat	Sabtu	Mgg u	Senin	Selasa	Rabu	Kam i s	Jumat	Sabtu	Mgg u	Senin	Selasa
	Tagl														
1	Solat wajib 5 wkt														
2	Solat Dhuha														
3	Solat Tahajjud														
4	Puasa sunah senin kamis														
5	Membaca Al-Qur'an														
6	Zikir pagi-petang														
7	Belajar														
8	Membantu orangtua														
9	Berdoa														

Jika ada peserta didik yg haid pada periode ini, maka isi selama.....hari, yaitu mulai tgl.....s,d.....

Metro, 2017

Itulah jurnal ubudiyah saya yang disaksikan oleh Allah SWT.

(.....)

Nama & T. Tangan

NO	Ibadah yang tidak dilaksanakan	Apa alasannya
1		
2		

Petunjuk Pengisian Jurnal Ubudiyah yang dilaksanakan SETIAP HARI:

Isilah dengan jujur jurnal ubudiyah tersebut dengan memberikan ceklis pada kolom. Pada ibadah pertama yaitu solat wajib di isi dengan menggunakan ceklis jika ke 5 waktu solat wajib dilaksanakan semua, akan tetapi jika ada satu atau dua yang bolong maka di isi dengan menuliskan waktu solat yang bolong tersebut dan apa alasannya Solat dhuha. Sama seperti mengisi jurnal solat wajib dengan memberikan tanda ceklis kolom. Biasanya solat dhuha di sekolah dilaksanakan oleh peserta didik pada saat jam istirahat. Solat tahajjud pun demikian, biasanya dilaksanakan disepertiga malam. Puasa senin-kamis di isi ketika sudah melakukannya, apa bila dalam seminggu misalnya hanya senin saja tuliskan di lembar jurnal dengan mengisi “senin”. Zikir pagi-petang biasanya dilakukan apabila pagi yaitu setelah solat subuh, dan petang yaitu waktu ashar sampai menjelang maghrib, sama seperti mengisi ibadah yang lain jika dalam seminggu full berzikir pagi-petang maka berilah ceklis di kolom hari jika misal dalam sehari hanya zikir pagi saja silahkan tulis “pagi”. Belajar pun seperti itu, karena di sekolah dihitung belajar pasti kolom jurnal diisikan ceklis, begitupun dengan membantu orangtua, dan berdoa.

LEMBAR VALIDASI

PANDUAN MODEL PEMBELAJARAN ISHLAH UNTUK MENINGKATKAN *SPIRITUAL QUOTIENT* PESERTA DIDIK UNTUK AHLI PENDIDIKAN

Petunjuk :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) beberapa aspek yang terdapat dalam **Panduan Model Pembelajaran Ishlah**.
2. Penilaian cukup dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom angka yang sebaris dengan pernyataan yang diberikan. Angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

Keterangan Penilaian:	
5	= Sangat Baik
4	= Baik
3	= Cukup
2	= Kurang
1	= Sangat Kurang

3. Di bagian akhir Bapak/ Ibu dimohon memberikan *saran-saran* untuk panduan tersebut.

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
I	Pendukung					
	1. Pengertian Spiritual Quotient yang disampaikan cukup untuk dijadikan landasan dalam penyusunan Model Pembelajaran Ishlah					
	2. Ciri-ciri Spiritual Quotient yang relevan sebagai landasan Model Pembelajaran Ishlah.					
	3. Urgensi Spiritual Quotient yang relevan untuk mendukung Model Pembelajaran Ishlah.					
	4. Cara Mengembangkan yang berkaitan dengan Spiritual Quotient yang relevan untuk mendukung Model Pembelajaran Ishlah.					
II	Struktur Model Pembelajaran					
	5. Latar belakang pengembangan model dinyatakan dengan jelas.					
	6. Tujuan pengembangan model dinyatakan dengan jelas.					
	7. Deskripsi Model dinyatakan dengan jelas.					
	8. Sistem sosial dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas .					
	9. Prinsip-prinsip reaksi dalam pembelajaran dinyatakan					

	dengan jelas.					
	10. Sistem pendukung dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
	11. Dampak Instruksional dan Penggiring dinyatakan dengan jelas.					
	12. Penggunaan pendekatan strategi dan metode pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
	13. Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
	14. Evaluasi dan penilaian dinyatakan dengan jelas					

Penilaian Umum Terhadap Panduan Model Pembelajaran Ishlah	A	B	C	D
Keterangan : A. Dapat digunakan tanpa revisi B. Dapat digunakan dengan revisi kecil C. Dapat digunakan dengan revisi besar D. Belum dapat digunakan				

Saran-saran :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Metro,...Juni 2022
Validator

.....

LEMBAR VALIDASI
PANDUAN MODEL PEMBELAJARAN ISHLAH UNTUK
MENINGKATKAN SPIRITUAL QUOTIENT PESERTA DIDIK
UNTUK AHLI PSIKOLOGI

Petunjuk :

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (memvalidasi) beberapa aspek yang terdapat dalam **Panduan Model Pembelajaran Ishlah**.
2. Penilaian cukup dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom angka yang sebaris dengan pernyataan yang diberikan. Angka-angka tersebut dapat ditafsirkan dengan pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

Keterangan Penilaian:	
5	= Sangat Baik
4	= Baik
3	= Cukup
2	= Kurang
1	= Sangat Kurang

3. Di bagian akhir Bapak/ Ibu dimohon memberikan *saran-saran* untuk panduan tersebut.

NO	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN				
		1	2	3	4	5
I	Pendukung					
	14. pengertian Spiritual Quotient yang disampaikan cukup untuk dijadikan landasan dalam penyusunan Model Pembelajaran Ishlah					
	15. ciri-ciri Spiritual Quotient yang relevan sebagai landasan Model Pembelajaran Fitrati.					
	16. fungsi Spiritual Quotient yang relevan untuk mendukung Model Pembelajaran Ishlah.					
	17. Cara Mengembangkan yang berkaitan dengan Spiritual Quotient yang relevan untuk mendukung Model Pembelajaran Ishlah.					
II	Struktur Model Pembelajaran					
	18. Latar belakang pengembangan model dinyatakan dengan jelas.					
	19. Tujuan pengembangan model dinyatakan dengan jelas.					
	20. Deskripsi Model dinyatakan dengan jelas.					

21. Sistem sosial dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas .					
22. Prinsip-prinsip reaksi dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas.					
23. Sistem pendukung dalam pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
24. Dampak Instruksional dan Penggiring dinyatakan dengan jelas.					
25. Penggunaan pendekatan strategi dan metode pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
26. Langkah-langkah pembelajaran dinyatakan dengan jelas					
27. Evaluasi dan penilaian dinyatakan dengan jelas					

Penilaian Umum Terhadap Panduan Model Pembelajaran Fitriati	A	B	C	D
Keterangan : A. Dapat digunakan tanpa revisi B. Dapat digunakan dengan revisi kecil C. Dapat digunakan dengan revisi besar D. Belum dapat digunakan				

Saran-saran :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Metro,...Juni 2022

Validator

.....



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirgumulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metroiv.ac.id;
email: pps@iainmetro@iainmetroiv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 741/In.20/PPs/PP.00.9/11/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : Violita Rahmawati
NIM : 2071010038
Semester : III (Tiga)

- Untuk:
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMA Negeri 3 Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul Pengembangan spiritual dan Emotional Quotient pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Metro
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 19 Oktober 2021 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 19 Oktober 2021

Mengetahui,
Pejabat Setempat
di lokasi penelitian
[Signature]
Ariawan Budhi Santosa, SPd
NIP. 19720218 199802 1001

[Signature]
Dr. Mukhlis Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



PEMERINTAH PROPINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3 METRO
Jl. Naga Banjaran Kec. Metro Utara Kota Metro Telp/Fax. (0725) 43393 Kode pos 34117
Website www.sman3metro.scb.id Email sman3metro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/ 220 /V 01/SMAN3/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 3 Metro dengan berdasarkan Surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Program Pasca Sarjana (PPS) tertanggal 19 Oktober 2021 Nomor : 742/In.28/PPs/PP.009/11/2021 Perihal Izin Prasurvey / Reseach, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : VIOLITA RAHMAWATI
NPM : 2071010038
Semester : III (tiga)

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan Prasurvey / Reseach di SMA Negeri 3 Metro pada tanggal 25 Oktober 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Metro
Pada tanggal 25 Oktober 2021
Kepala Sekolah,



IBNU BUDI CAHYANA, S.Sos., M.Pd
NIP. 19690914 199802 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 Gaksmli (0725) 47296 Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Violita Rahmawati

Prodi : PAI

NPM : 2071010038

Semester : IV/2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	26-4-22		✓	Perlihatkan babagan Lampiran akhir sa dengan mata pelajaran pa1 di bab 2 diberikan keterangan masing2 instruktur sa bab akhir	
2	17-5-2022		✓	ACC BAB 1-3 Lampiran ke [Pbb]	

Mengetahui,
Kaprodi PAI

Dosen Pembimbing II,

Dr. Masykurillah, S.Ag., MA
NIP. 19711225 200003 1 00 1

Dr. Masykurillah, S.Ag., MA
NIP. 19711225 200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 13 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 fakamli (0725) 47296; Website: tarbiyah.iainmetro.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Violita Rahmawati
NPM : 2071010038

Prodi : PAI
Semester : IV/ 2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
3.	16-6-22		✓	Berikan keterangan yg jelas dan lugas tentang strategi	
4.	21-6-22		✓	Perbaiki kembali simbol-simbol dalam semua cars. Cengkapi schizop.	
5.	5-7-22		✓	Perbaiki lagi perkhbar n kembali catatan.	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1 00 1



Dosen Pembimbing II,

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: taibiyah.iaim@metronis.ac.id; E-mail :
www.taibiyah.metronis.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Violita Rahmawati

Prodi : PAI

NPM : 2071010038

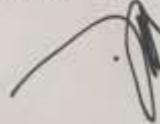
Semester : IV/ 2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
3	24-05-21		✓	Luas peta indikator dengan cara pengembangan	Vut
3B			✓	Kemutakhiran untuk setiap cara (5 cara) pengembangan SA. - fungsian nya - bagian mana aspek SA - kenapa cara tsb dapat mengatasi SA dan bagaimana cara melakukannya	

Mengetahui,
Kaprosdi PAI

Dosen Pembimbing II,


Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 00 1



Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Jemberulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41097 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iaim@metronis.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metronis.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Violita Rahmawati

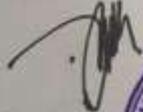
Prodi : PAI

NPM : 2071010038

Semester : IV/ 2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
b.	12-7-22		✓	Perbaiki lagi sesuai catatan pembimbing yang sudah digunakan.	Violita

Mengetahui,
Kaprosdi PAI


Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1 00 1



Dosen Pembimbing II,


Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 197111225 200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampung 15 A Bringsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34411
Telp: (0723) 41697 fakamii- (0723) 47296; Website: tarbiyah.iaimetro.univ.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Violita Rahmawati
NPM : 2071010038

Prodi : PAI
Semester : IV/2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
7.	14-7-2022		✓	11 bab 1-5 lampir ke Bab I	

Mengetahui,
Kaprodik PAI

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 00 1

Dosen Pembimbing II,

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA.
NIP. 19711225 200003 1 00 1



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (Pps)

Jalan Ki Hajar Dewantara Komplek 15 A, Jemberdan Metro Timur Kota Metro Lampung 38117
Telp. (0725) 41097 faksimili (0725) 47296, Website: iaimetro.metro.go.id E-mail: www.iaimetro@iaimetro.go.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama: Vofita Rahmawati

Prodi: PAI

NPM: 2071010058

Semester: IV/2021

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Juin 15/22 7	✓		- Perbaikan MS final ke-subhan beris pedoman penelitian	
	Senin 18/22 7	✓		ACE - Bab I - II Dapat direvisi	

Mengetahui,
Kaprod PAI

Dr. Masykurillah, S.Ag, MA
NIP. 19711225 200003 1 00 1

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor. 0160/In.28/PPs/PP.00.9/7/2022

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Violita Rahmawati
NPM : 2071010038
Judul : Desain Pembelajaran Ishlah Untuk Meningkatkan Spiritual Quotient Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Metro

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 13 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 18 Juli 2022
Kaprosdi Magister Pendidikan Agama Islam



Masykatul



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan KH Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp. (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouiniv.ac.id; pustaka.iam@metrouiniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1066/In.28/S/U.1/OT.01/07/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Violita Rahmawati
NPM : 2071010038
Fakultas / Jurusan : Pasca Sarjana/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 2071010038

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.

Metro, 20 Juli 2022
Kepala Perpustakaan



Asad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ilirgriyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47290; Website: pps.metroiain.ac.id
email: pps@metro.iaimetro.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : In.28/PPs/Perpus/07/2022

Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Vichita Rahmawati
NPM : 2071010038
Prodi : PAI

Terhitung sejak tanggal 20 Juli 2022 dinyatakan telah bebas dari pinjaman buku dan koleksi lainnya di Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 20 Juli 2022
Yang menerima

Komariah Nur



DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP

Violita Rahmawati dilahirkan di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Lampung Timur pada tanggal 09 oktober 1997, anak pertama dari pasangan Supriyanto dan Titik Setyowati.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN Negeri 5 Metro Utara dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 6 Metro dan selesai pada tahun 2013. Sedangkan pendidikan menengah atas pada SMA Negeri 3 Metro, dan selesai pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 melanjutkan Pendidikan Strata Satu di IAIN Metro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan PAI lulus 2020. Setelah itu pada tahun 2020 melanjutkan studi pada Program Pascasarjana IAIN Metro mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) hingga saat ini.